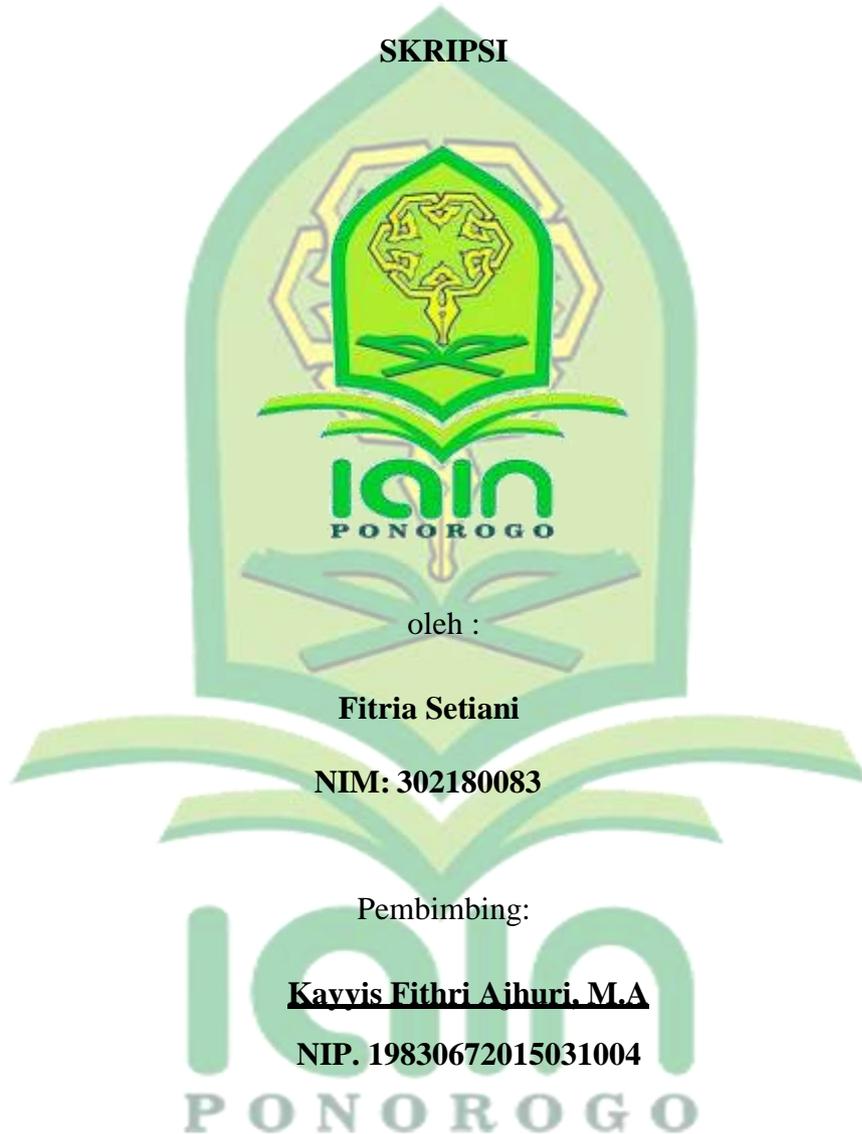


**KOMUNIKASI REMAJA MASJID ASH – SHOFA DALAM
MEMAKMURKAN MASJID DI DESA BAOSAN LOR KECAMATAN
NGRAYUN KABUPATEN PONOROGO**

SKRIPSI



oleh :

Fitria Setiani

NIM: 302180083

Pembimbing:

Kayyis Fithri Aihuri, M.A

NIP. 19830672015031004

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PONOROGO**

2022

ABSTRAK

Setiani, Fitria, 2022. Komunikasi Remaja Masjid (Remas) Masjid Ash – Shofa dalam memakmurkan masjid di Desa Baosan Lor Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo. Skripsi. Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo. Pembimbing Kayyis Fithri Ajhuri M.A.

Kata kunci: Komunikasi, Remaja Masjid, Memakmurkan Masjid

Komunikasi merupakan kegiatan yang sangat penting, tidak hanya dalam kehidupan organisasi, tetapi dalam kegiatan sehari-hari serta komunikasi diperlukan. Komunikasi merupakan sesuatu yang dibutuhkan dalam berinteraksi. Komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai pertukaran informasi, tetapi juga untuk menyampaikan pendapat dan gagasan. Masjid adalah tempat seorang hamba berkomunikasi dengan pencipta-Nya, di masjid juga bisa saling bertemu dan saling bertemu bertukar informasi tentang masalah yang dihadapi. Sedangkan kemakmuran masjid secara lahiriah adalah dengan memelihara fisiknya dan bangunan masjid, sehingga terhindar dari kotoran dan gangguan lainnya. Pengurus masjid dapat menjadi mediator dalam meningkatkan kesejahteraan masjid dan tentunya harus menjadi contoh yang baik.

Maka dari itu perlu kiranya untuk mengetahui komunikasi remaja masjid Ash – Shofa dalam memakmurkan masjid. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana komunikasi yang dibangun remas Ash – Shofa dalam memakmurkan masjid. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Pendekatan yang dilakukan oleh peneliti adalah pendekatan Kualitatif. Diasah dengan pisau analisis yaitu teori komunikasi organisasi, remaja masjid dan cara memakmurkan masjid.

Hasil penelitian yang diperoleh : 1) Peran remaja masjid dalam memakmurkan masjid melalui kegiatan seperti pembagian jadwal piket untuk membersihkan masjid, lalu kegiatan keagamaan seperti TPQ, dan melaksanakan shalat berjamaah. 2) Komunikasi Remaja Masjid (Remas) Ash – Shofa dalam memakmurkan masjid adalah dengan komunikasi formal. Komunikasi ini digunakan untuk mempermudah komunikasi antara pengurus masjid, remaja masjid dan masyarakat dalam forum diskusi agar saling terbuka dan tidak terjadi kesalahpahaman informasi. 3) Faktor keberhasilan yang mempengaruhi makmurnya suatu masjid di masjid Ash – Shofa adalah kekompakan internal remaja masjid dan masyarakat serta komunikasi yang terjalin baik antara pengurus dan faktor yang mempengaruhi kegagalan makmurnya suatu masjid dari masjid Ash – Shofa yaitu adalah waktu dan kesibukan jamaah dan setiap orang memiliki sifat yang berbeda.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudari :

Nama : Fitria Setiani

NIM : 302180083

Jurusan : Komunikasi Penyiaran dan Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Judul : Komunikasi Remaja Masjid (remas) Masjid Ash – Shofa dalam
memakmurkan masjid di Desa Baosan Lor Kecamatan Ngrayun
Kabupaten Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam Ujian Munaqosyah.

Ponorogo, 3 November 2022

Mengetahu,

Menyetujui,

Ketua Jurusan Komunikasi dan
Penyiaran Islam

Pembimbing


Kayyis Fithri Ajhuri, M.A.
NIP. 1983306720151031004


Kayyis Fithri Ajhuri, M.A.
NIP. 1983306720151031004



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

HALAMAN PENGESAHAN

Nama : Fitria Setiani

NIM : 302180083

Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam

Judul : Komunikasi Remaja masjid Ash – Shofa dalam memakmurkan masjid di Desa

Baosan Lor Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo

Skripsi ini telah dipertahankan pada siding Munaqosyah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 10 November 2022

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam (S.Sos) pada :

Hari : Jum'at

Tanggal : 18 November 2022

Tim Penguji :

1. Ketua Sidang : Dr. M. Irfan Riyadi, M.Ag.
2. Penguji I : Asna Istya M, M.Kom.I.
3. Penguji II : Kayyis Fithri Ajhuri, M.A.

(M.I.R.)
(A.I.)
(K.F.A.)

Ponorogo, 18 November 2022

Mengesahkan

Dekan



Dr. H. Ahmad Munir, M.Ag.
NIP 19680616999031002

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fitria Setiani

NIM : 302180083

Jurusan : Komunikasi Penyiaran dan Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Judul : **KOMUNIKASI REMAJA MASJID ASH – SHOFA DALAM**

MEMAKMURKAN MASJID DI DESA BAOSAN LOR KECAMATAN

NGRAYUN KABUPATEN PONOROGO

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IALIAN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan ini saya buta, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 18 November 2022

Penulis



Fitria Setiani

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitria Setiani

NIM : 302180083

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**KOMUNIKASI REMAJA MASJID (REMAS) MASJID ASH – SHOFA
DALAM MEMAKMURKAN MASJID DI DESA BAOSAN LOR
KECAMATAN NGRAYUN KABUPATEN PONOROGO**

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 4 November 2022

Pembuat Pernyataan



Fitria Setiani
NIM. 302180083

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi sebagai fenomena sosial, sesungguhnya telah hadir sejak perjumpaan Adam dan Hawa di muka bumi. Bahkan eksistensinya tidak dapat dielakan, karena perjumpaan itu sendiri memerlukan komunikasi, agar dapat berlanjut menjadi persahabatan, pertemanan, persekutuan atau perkawinan. Justru itu banyak orang yang menyebut komunikasi sebagai perekat hidup bersama dan merupakan aktivitas yang hadir bersama kehadiran dan pertemuan Adam dan Hawa.¹ Begitu pula di setiap sendi kehidupan masyarakat, komunikasi selalu menjadi sesuatu yang utama dan penting dalam segala hal. sehingga komunikasi sudah menjadi ruhnya kehidupan masyarakat, karena tanpa adanya komunikasi kehidupan akan terasa hambar. Seperti halnya hubungan antara suami dengan istri, orang tua dengan anak, tokoh masyarakat dengan masyarakat, orang kaya dengan orang miskin, seorang pendakwah atau Da'i dengan Mad'u atau jamaah yang didakwahnya.

Sehingga komunikasi selalu terikat erat bersamaan dengan perubahan peradaban kehidupan manusia di mana pun dan kapan pun tanpa ada sekat ruang yang bisa memisahkannya. Dan juga dalam menyampaikan suatu pesan kebaikan kepada suatu masyarakat atau pun khalayak dalam merubah kehidupan manusia dari tatanan kehidupan yang kurang baik menjadi baik, yang tidak sejalan dengan norma-norma agama

¹ Arifin Anwar, *Dakwah Kontemporer (Sebuah Studi Kasus Komunikasi)* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 44.

menjadi sejalan dengan norma-norma agama, maka peran komunikasi adalah bagian terpenting dari suatu dakwah kepada suatu masyarakat.

Komunikasi merupakan kegiatan yang sangat penting, tidak hanya dalam kehidupan organisasi, tetapi dalam kegiatan sehari-hari serta komunikasi diperlukan. Komunikasi merupakan sesuatu yang dibutuhkan dalam berinteraksi. Komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai pertukaran informasi, tetapi juga juga untuk menyampaikan pendapat dan gagasan. Sehingga komunikasi dapat berlangsung secara efektif dan informasi dari seorang pemimpin dapat diterima oleh anggota, maka seorang pemimpin harus memiliki pola komunikasi yang baik.

Komunikasi bertujuan untuk mencapai tujuan dari sistem organisasi. Fungsi-fungsi komunikasi lebih khusus meliputi pesan-pesan mengenai pekerjaan, pemeliharaan, motivasi, integrasi, dan inovasi. Peran penting komunikasi dalam organisasi, memiliki ciri khas yang terletak pada pola komunikasinya. Komunikasi organisasi menurut Khomsahrial Romli adalah pengiriman dan penerimaan berbagai pesan organisasi di dalam kelompok formal maupun informal dari suatu organisasi.

Secara umum, setiap umat pasti memiliki tempat ibadah sendiri – sendiri. Masjid merupakan tempat ibadah bagi umat Islam. Masjid bisa berupa bangunan atau sekedar tanah lapang. Menurut hukum Islam, masjid memiliki aturan dan adatnya sendiri. Biasanya masjid digunakan untuk kegiatan keagamaan secara berjamaah. Masjid adalah satu-satunya tempat yang mulia dan suci di muka bumi ini, karena keagungan ini sampai-

sampai orang yang berdiam di dalam masjid saja mendapatkan pahala. Di masjid mereka saling berdekatan, saling memandang, berjabat tangan, menyapa, dan menyatukan hati guna mewujudkan semangat ukhuwah.

Adapun masjid dari kata *masjidun* mempunyai dua arti, arti umum dan arti khusus. Masjid dalam arti umum adalah semua tempat yang digunakan untuk sujud dinamakan masjid, oleh karna itu kata Nabi, Tuhan menjadikan bumi ini sebagai masjid. Sedangkan masjid dalam pengertian khusus adalah tempat atau bangunan yang dibangun khusus untuk mejalankan ibadah, terutama shalat berjamaah. Pengertian masjid secara sosiologis yang berkembang pada masyarakat Islam Indonesia dipahami sebagai tempat atau bangunan tertentu yang diperuntukan bagi orang – orang muslim untuk mengerjakan shalat, yang terdiri dari shalat wajib dan shalat sunnah.²

Masjid adalah tempat seorang hamba berkomunikasi dengan pencipta-Nya, di masjid juga bisa saling bertemu dan saling bertemu bertukar informasi tentang masalah yang dihadapi. Masjid juga sebagai, komunikasi timbal balik antara para Rasul dengan kaumnya dan antara kaum muslimin dengan sesamanya, sehingga dapat lebih mempererat tali silaturrahi dan ikatan umat Islam yang menjamin kebersamaan dalam hidup. Hal ini merupakan peran masjid sebagai ranah sosial terhadap umat manusia.³ Masjid dalam sejarahnya memiliki arti penting dalam kehidupan

² Hery sucipto, *Memakmurkan masjid Bersama JK* (Jakarta Selatan : Penerbit Granfindo Books Media, 2002), 18.

³ Eman Suherman, *Manajemen Masjid* (Bandung : ALFABETA, 2012), 62.

umat Islam, hal ini karena masjid sejak zaman Nabi Muhammad, telah menjadi pusat utama seluruh dunia aktivitas umat Islam generasi awal, nyatanya masjid saat itu menjadi fasilitas bagi umat Islam mencapai kemajuan peradaban.

Pada masa Rasulullah masjid menjadi pusat kegiatan seluruh aktivitas umat. Memakmurkan masjid bukan perkara mudah, betapa banyak bangunan masjid yang megah, indah serta luas, tetapi hanya memiliki saf sedikit.⁴ Diantara ibadah yang sangat agung kepada Allah Ta'ala adalah memakmurkan masjid Allah, yaitu dengan mengisinya dengan ketaatan kepada Allah dan Rasul. Bentuk memakmurkan masjid bisa berupa kesejahteraan baik lahir maupun batin. Di dalam, itu adalah makmur masjid dengan shalat berjamaah, tilawah al-qur'an, dzikir syar'i, belajar dan mengajarkan ilmu agama.

Memakmurkan masjid merupakan perbuatan yang amat mulia dimata Allah SWT. Memakmurkan masjid disebut sama dengan memakmurkan rumah Allah. Mustahil bagi pemakmur masjid untuk meninggalkan shalat. Mengingat masjid sendiri dibangun untuk digunakan tempat shalat. Sebagai pemakmur tentu selalu terikat dengan bangunan itu. Dalam artian manakala azan berkumandang ia bergegas untuk mendatanginya dengan segera. Meninggalkan semua bentuk keduniaan termasuk sesuatu yang dicintainya sekalipun. Bagi pedagang ia meninggalkan dagangannya. Bagi pegawai ia meninggalkan pekerjaannya,

⁴Atik Nurfatmawati, "Strategi Komunikasi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid Jogokariyan Yogyakarta", Jurnal Dakwah Risalah, 31 (2020), 21-34.

bagi siapa pun ia, akan beristirahat sejenak mengingatnya di waktu azan berkumandang.

Sedangkan kemakmuran masjid secara lahiriah adalah dengan memelihara fisiknya dan bangunan masjid, sehingga terhindar dari kotoran dan gangguan lainnya. Pengurus masjid dapat menjadi mediator dalam meningkatkan kesejahteraan masjid dan tentunya harus menjadi contoh yang baik. Dalam kemakmuran Masjid ini tentunya pengurus masjid sudah menyiapkan berbagai hal cara-cara dalam kegiatan untuk memakmurkan masjid yang meliputi pengelola menjadikan masjid sebagai aktivitas umat Islam disukseskan masjid.

Masa remaja merupakan masa perkembangan manusia. Masa ini merupakan masa perubahan atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis, dan perubahan sosial. Masa remaja sering diartikan sebagai masa transisi antara masa kanak-kanak menuju dewasa, atau remaja, atau seseorang yang menunjukkan perilaku tertentu seperti susah diatur, mudah terangsang, dan sebagainya

Keberadaan remaja masjid sangat berpengaruh bagi kehidupan umat Islam di sekitar masjid. Tujuan utama Remaja Masjid ini adalah mengajak masyarakat khususnya para remaja untuk aktif bersama dalam organisasi Remaja Masjid ini untuk memeriahkan masjid dengan kegiatan syar'i seperti pengajian rutin, seminar, dan kegiatan positif lainnya yang semuanya akan diadakan di masjid. Remaja masjid juga akan berusaha

mengarahkan dengan arah yang benar sesuai syara melalui pembinaan rutin bagi anggotanya. Dengan adanya remaja masjid yang turut berjuang menyumbang tenaga dan pikirannya untuk memajukan kualitas agama Islam yang dimiliki masyarakat dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bersifat Islami, seperti Diba'iyah (Diba'an dan Shalawatan), yasinan dan tahlilan, pengajian rutin, santunan anak yatim, wisata Qolbu, dan khotmil Qur'an.⁵ Pengurus masjid yang telah mendapat kepercayaan untuk mengelola masjid sesuai dengan fungsinya memegang peran penting dalam memakmurkan masjid. Merekalah lokomotif atau motor yang menggerakkan umat islam untuk memakmurkan masjid, dan menganeka ragamkan kegiatan yang dapat diikuti oleh masyarakat sekitar.⁶

Di dalam masjid terdapat dua unsur terpenting, yaitu pengurus dan jamaah masjid. Pengurus masjid adalah orang yang dititipkan oleh jamaah mengurus masjid, sedangkan jamaah masjid berasal dari orang-orang yang mengikuti shalat berjamaah di masjid, maka orang-orang yang selalu mengikuti kegiatan di masjid, selain kegiatan ibadah, jamaah memiliki kegiatan lain yang bermanfaat bagi umatnya.⁷

Dalam menjalankan tugas organisasi, pengurus masjid harus memiliki kejelasan tugas dan tanggung jawab pengurus masjid, sehingga sangat diperlukan komunikasi antar pengurus masjid yang baik satu sama

⁵ Hasanah, Wakhdatul. "Peranan Remaja Masjid Ar-Rahman Dalam Pembentukan Karakter Remaja Yag Religius Di Desa Waekasar Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru," Kuttab, 1 (2019), 58.

⁶ Eman Suherman, Manajemen Masjid (Alfabeta: Oktober 2012), 60.

⁷ Moh E Ayub, Manajemen Masjid: Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis bagi Para Pengurus (Jakarta: Gema Insani, 1996), 139.

lain anggota atau pengurus masjid. Penguatan hubungan antara pengurus masjid dan jamaah masjid dapat dilakukan dengan saling melibatkan diri dalam berbagai kegiatan masjid. Seperti Masjid Ash-Shofa yang terletak di Desa Baosan Lor, Kecamatan Ngrayun, Kaupaten Ponorogo masyarakat di daerah menggunakannya untuk beberapa kegiatan keagamaan, seperti yasinan dan TPQ untuk anak-anak, istighasah, dan taklim harian setiap ba'da magrib.

Ash-Shofa ini merupakan salah satu masjid yang terletak di Desa Baosan Lor, dengan jumlah penduduk yang cukup banyak seharusnya masjid ini ramai diwaktu shalat mengingat letak masjid yang berada di tengah lingkungan masyarakat, namun masjid ini masih tidak ramai pada saat memasuki jam shalat dan kegiatan keagamaan di masjid, hanya beberapa orang dari jumlah penduduk yang ada yang ikut meramaikan masjid. Permasalahan yang sering terjadi di masjid Ash-shofa ini adalah kurangnya kesadaran para masyarakat untuk memakmurkan masjid dalam bidang ibadah.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana usaha yang dilakukan oleh remaja masjid (remas) Masjid Ash-Shofa dalam memakmurkan masjid di Desa Baosan Lor, komunikasi yang dibangun remaja masjid (Remas) Ash-Shofa kepada masyarakat dan faktor – faktor yang mempengaruhi keberhasilan da kegagalan remaja masjid (Remas) Masjid Ash-Shofa dalam memamurkan shalat berjama'ah. Dalam

penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian di daerah Desa Baosan Lor Kecamatan Ngrayun Ponorogo. Dengan ini peneliti mengkajinya secara lebih dalam dengan judul “**Komunikasi remaja masjid Ash-shofa dalam memakmurkan masjid di Desa Baosan Lor Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo**”.

B. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Apa peranan yang dilakukan oleh remaja masjid Ash-Shofa dalam memakmurkan masjid di Desa Baosan Lor ?
2. Apa saja komunikasi yang dibangun remaja masjid Ash-Shofa kepada masyarakat dalam memakmurkan masjid di Desa Baosan Lor ?
3. Apa saja faktor – faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan remaja masjid Ash-Shofa dalam memakmurkan masjid di Desa Baosan Lor ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin diperoleh dari penelitian adalah:

1. Mendeskripsikan apa saja peranan yang dilakukan oleh remaja masjid Masjid Ash-Shofa dalam memakmurkan masjid di Desa Baosan Lor ?

2. Menganalisis apa saja komunikasi yang dibangun oleh remaja masjid (Ash-Shofa kepada masyarakat dalam memamurkan masjid di Desa Baosan Lor ?
3. Menjelaskan apa saja faktor – faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan remaja masjid Masjid Ash-Shofa dalam memamurkan masjid di Desa Baosan Lor ?

E. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Kegunaan Teoritis

- a. Sebagai bahan acuan mengkaji tentang komunikasi remaja masjid dengan masyarakat.
- b. Hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan sebagai telaah pustaka untuk penelitian lebih lanjut oleh peneliti lainnya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi masyarakat Desa Baosan Lor Ngrayun, untuk selalu menyadari pentingnya memakmurkan masjid.
- b. Bagi pengurus masjid dan remaja masjid, agar mengetahui bagaimana cara mengatasi penyebab rendahnya kesadaran masyarakat dalam memakmurkan masjid.
- c. Bagi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam fakultas ushuluddin adab dan dakwah IAIN Ponorogo, manfaat yang bisa diambil yaitu semakin luas dan berkembangnya wawasan dan pengetahuan civitas

akademika jurusan komunikasi dan penyiaran islam mengenai komunikasi dalam memakmurkan masjid.

F. TELAHAH PUSTAKA

Telaah pustaka bisa dikatakan sebagai penelitian yang relevan dan memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu tentang persoalan yang nantinya akan dikaji.⁸ Adapun penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini yang memiliki substansi yang berbeda antara lain:

Pertama, “Pola komunikasi pengurus masjid Miftahul Jannah dalam memakmurkan masjid di Kelurahan Galung Kecamatan Liliraja”, skripsi Mardhotillah Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makasar.⁹ Skripsi ini mengenai bagaimana pola komunikasi antara pengurus masjid dengan warga di Kelurahan Galung dalam memakmurkan masjid Miftahul Jannah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pola komunikasi antara pengurus masjid dengan warga di Kelurahan Galung dalam memakmurkan masjid Miftahul Jannah. Dan hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa pola komunikasi pengurus Masjid Miftahul Jannah dalam memakmurkan masjid di Kelurahan Galung yaitu: Pola komunikasi diagonal dengan program kerja Magrib Mengaji, Subuh Mengaji, Kerja Bakti, Arisan, Yasinan dan pembangunan masjid.

⁸ Imam Mustofa, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Metro: P3M, 2013), 27.

⁹ Mudhotillah, “Pola komunikasi pengurus masjid Miftahul Jannah dalam memakmurkan masjid di Kelurahan Galung Kecamatan Liliraja”, (Skripsi, UIN Alauddin Makasar, 2018), 22.

Perbedaan dari penelitian ini adalah terletak pada subjek, objek, dan waktu penelitian. Peneliti mardhotillah memilih subyek penelitian adalah Pengurus Masjid Miftahul Jannah di Kelurahan Galung tentang pola komunikasi pengurus masjid sebagai obyek penelitian, sedangkan peneliti memilih subyek penelitian adalah Remaja Masjid (Remas) Ash-Shofa tentang bagaimana komunikasi remaja masjid dalam memakmurkan masjid di Desa Baosan Lor Ngrayun. Sedangkan kesamaannya yaitu sama-sama membahas mengenai komunikasi dalam lingkungan masyarakat.

Kedua, “Strategi Dakwah Dalam memkmurkan Masjid (Studi Pada Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq Kelurahan Pekan Sabtu Kota Bengkulu)”, skripsi Mandala Putra Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.¹⁰ Skripsi ini mengenai Bagaimana strategi Dakwah Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq Kelurahan Pekan Sabtu Kota Bengkulu. Penelitian Mandala Putra dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan Strategi Dakwah Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq Kelurahan Pekan Sabtu Kota Bengkulu. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat dapat mengetahui bagaimana informasi yang diterima, mampu mempengaruhi perkembangan masyarakat dan menjadikan studi manajemen masjid sebagai sebuah pencerahan, dan juga menjadikan studi manajemen masjid sebagai sebuah

¹⁰ Mandala Putra, “Strategi Dakwah Dalam memkmurkan Masjid (Studi Pada Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq Kelurahan Pekan Sabtu Kota Bengkulu),” (Skripsi, IAIN BENGKULU, 2019), 31.

sumber literatur dalam peningkatan wawasan dan pengetahuan mengenai strategi dakwah masjid dalam meningkatkan wawasan keagamaan jamaah

Perbedaan mengenai skripsi oleh Mandala Putra dengan peneliti sekarang adalah terletak pada tempat penelitian dan waktu penelitian. Mandala Putra melakukan penelitian di Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq Kelurahan Pekan Sabtu Kota Bengkulu. Sedangkan peneliti kali ini akan melakukan penelitian di Masjid Ash-Shofa Desa Baosan Lor Kecamatan Ngrayun. Sedangkan kesamaan dari skripsi ini yaitu sama-sama membahas mengenai komunikasi dalam lingkungan masyarakat.

Ketiga, “Peran Takmir Dalam Memakmurkan Masjid Fathul Qorib di Desa Mekar Sari Makmur Sungai Bahar Jambi”, skripsi Elda Rahma Susanti Mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi.¹¹ Skripsi ini mengenai mendeskripsikan bagaimana peran takmir masjid dalam memakmurkan masjid Fathul Qorib di Desa Mekar Sari Makmur Sungai Bahar Jambi. Tujuan dari skripsi Elda Rahma Susanti adalah untuk mengetahui bagaimana peran takmir masjid dalam memakmurkan masjid Fathul Qorib di Desa Mekar Sari Makmur Sungai Bahar Jambi. Hasil dari penelitian ini mengetahui bagaimana informasi yang diterima, mampu mempengaruhi perkembangan masyarakat dan menjadikan studi manajemen masjid sebagai sebuah pencerahan, disana juga menjadikan studi manajemen masjid sebagai sebuah sumber literatur dalam peningkatan wawasan dan pengetahuan

¹¹ Elda Rahma Susanti, “Peran Takmir Dalam Memakmurkan Masjid Fathul Qorib di Desa Mekar Sari Makmur Sungai Bahar Jambi,” (Skripsi, UIN Sulthan Thaha Syaifuddin, 2022), 27.

mengenai peran takmir masjid dalam meningkatkan wawasan keagamaan jamaah.

Perbedaan dari skripsi ini yaitu terletak pada tempat dan waktu penelitian. Elda Rahma Susanti melakukan penelitian di Masjid Fathul Qorib di Desa Mekar Sari Makmur Sungai Bahar Jambi. Peneliti akan melakukan penelitian di Masjid Ash-Shofa Desa Baosan Lor Kecamatan Ngrayun. Sedangkan kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu membahas mengenai memakmurkan suatu masjid.

G. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Metode Penelitian

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.¹² Menurut Djam'an Satori dan Aan Komariah dalam metode penelitian kualitatif, kualitatif adalah suatu pradigma penelitian untuk mendeskripsikan peristiwa, perilaku orang atau suatu keadaan pada tempat tertentu secara rinci dan mendalam bentuk narasi.¹³

Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi, organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain.¹⁴

¹² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 1.

¹³ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 236.

¹⁴ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka baru press, 2014), 19.

Pada penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan mengenai Komunikasi remaja masjid (Remas) Masjid Ash-shofa dalam memakmurkan masjid di Desa Baosan Lor Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Masjid Ash-Shofa Desa Baosan Lor. Madrasah ini terletak di Rt 03 Rw 02 Dusun Ngembel, Desa Baosan Lor Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur 63464.

3. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah sesuatu yang diteliti baik berupa benda, orang maupun instansi tertentu. Subyek penelitian adalah sumber tempat memperoleh informasi. Obyek penelitian adalah suatu keadaan yang menjadi pusat penelitian dan sasaran peneliti. Masalah apa yang ingin diteliti atau suatu masalah yang dipecahkan atau dibatasi melalui penelitian. Obyek penelitian ini adalah komunikasi dalam memakmurkan masjid di Desa Baosan Lor Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo.

Dalam penelitian ini sebagai subjek atau informan utama yaitu remaja masjid Ash-Shofa yang dibantu oleh beberapa informan pendukung yaitu Takmir Masjid, Ketua Remaja Masjid Dan Anggota Remaja Masjid. Sedangkan sebagai objek yaitu komunikasi dalam memakmurkan masjid.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis data kualitatif. Dimana data-data yang ada berupa kata, kalimat, paragraf yang memiliki

makna dan juga berkaitan dengan penelitian.¹⁵ Data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.¹⁶

b. Sumber Data

Sumber data yang penulis pakai dibagi menjadi dua bagian, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu :

a) Sumber Data primer

Sumber data primer adalah data atau keterangan yang diperoleh peneliti langsung dari sumbernya. Sumber data primer dari penelitian ini ialah wawancara dari Sugito selaku ketua remaja masjid, Arin selaku anggota remaja masjid bidang sosmas dan Geger salah satu anggota remaja masjid.

b) Sumber Data sekunder

Sumber data sekunder adalah data pendukung sebagai literatur yang berkaitan dengan penelitian yang dilaksanakan di di Masjid Ash-Shofa Desa Baosan Lor. Data sekunder dalam penelitian ini memberikan keterangan tidak langsung bisa berupa referensi buku-buku, arsip-arsip, serta artikel ilmiah yang nantinya bisa menguatkan data primer.

¹⁵ Salmaa Awwaabiin, *Data Penelitian: Pengertian, Klasifikasi, dan Contoh Lengkapnya*, (penerbitdeepublish.com, 17 September 2022, 21.00.

¹⁶ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta : Rakesarasin, 1996), 2.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam suatu penelitian dibagi atas beberapa metode, yakni observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan atau triangulasi. Teknik penelitian yang akan digunakan peneliti adalah observasi dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi merupakan cara yang sangat baik mengawasi perilaku subyek penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan model observasi *non partisipasif* yakni dalam melakukan pengamatan tidak aktif. Artinya peneliti tidak terlibat banyak dalam kegiatan subyek penelitian dan tidak berinteraksi dengan mereka secara langsung. Peneliti hanya mengamati interaksi social yang mereka ciptakan.¹⁷ Metode observasi ini dilakukan untuk mengambil data dan informasi tentang komunikasi remaja masjid (remas) dalam memakmurkan masjid di Masjid Ash-Sofa Desa Baosan Lor. Adapun observasi yang dilakukan peneliti pada 18 Oktober 2022 yaitu observasi tentang shalat berjama'ah, observasi tentang kegiatan istighasah yang dilaksanakan setiap malam rabu, observasi tentang kegiatan TPQ yang dilaksanakan setiap hari selasa dan jum'at dan observasi kegiatan taklim harian setiap ba'da magrib.

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka secara fisik. Dengan wawancara peneliti dapat

¹⁷ Djunaidi Ghonny, Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media : 2012), 164.

menggali saja apa yang diketahui dan dialami subjek yang diteliti, tetapi apa yang di dalam dirisubjek penelitian.¹⁸ Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur, wawancara ini bebas dimana peneliti tida menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. Buku pedoman wawancara yang digunakan berupa garis besar masalah yang akan ditanyakan.¹⁹

Adapun narasumber yang akan diwawancarai ada beberapa yaitu Sugito selaku ketua remaja masjid, Arin selaku anggota remaja masjid bidang sosmas dan Geger selaku anggota remaja masjid.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang berupa catatan penting, notulen, trankip, agenda dan lain yang telah lalu berupa tulisan, gambar, karya monumental seseorang atau organisasi.²⁰

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data, penelitian ini menggunakan Teknik analisis data model Miles dan Huberman. Analisis data dalam penelitian kealitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisi data ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung dalam periode tertentu. Analisis data ini

¹⁸ M. Djunaidi Ghony, Fauzan Almanshur, Metodologi Penelitian Kualitatif (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media : 2016), 176.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta : 2014), 197.

²⁰ Ibrahim, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta CV : 2015), 94.

dilakukan dengan interaktif juga berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga seluruh datanya jenuh.

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.²¹ Reduksi data meliputi:

1. Meringkas data
2. Mengkode
3. Menelusuri tema
4. Membuat gugus-gugus

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Reduksi tidak perlu diartikan sebagai kuantifikasi data.²² Cara reduksi data:

1. Seleksi ketat atas data
2. Ringkasan atau uraian singkat

²¹ Fatma Dina Andriyani, "Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif 1," *Academia*, 1 (November, 2019) 10.

²² *ibid*

3. Menggolongkannya dalam pola yang lebih luas

Data yang direduksi pada hasil penelitian di Masjid Ash-Shofa Desa Baosan Lor Ngrayun akan dikumpulkan dan dijadikan satu guna memilih data-data yang dapat digunakan pada hasil penelitian.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.²³ Bentuk penyajian data kualitatif:

- a) Teks naratif: berbentuk catatan lapangan
- b) Matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya oleh Miles dan Huberman disarankan agar dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (jaringan kerja), dan chart.²⁴

²³ Fatma Dina Andriyani, "Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif 1," *Academia*, 1 (November, 2019), 12.

²⁴ Saleh, Sirajuddin, "Analisis Data Kualitatif" (Pustaka Ramadhan :Bandung: 2018), 78.

c) Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁵ Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau bahkan gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan ini dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, maupun hipotesis atau teori.

7. Uji Keabsahan

Dalam penelitian kualitatif, ada empat teknik mencapai keabsahan data, yaitu kredibilitas, transferabilitas, auditabilitas (dependabilitas), konfirmabilitas dan triangulasi. Namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik keabsahan data melalui triangulasi. Triangulasi

²⁵ Saleh, Sirajuddin, "Analisis Data Kualitatif" (Pustaka Ramadhan :Bandung: 2018), 60.

merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data.²⁶

Dengan demikian terdapat triangulasi, yaitu sebagai berikut:

a. Triangulasi dengan sumber

Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut:

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
- d) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.
- e) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 241

b. Triangulasi dengan Teknik

Triangulasi dengan teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar

c. Triangulasi dengan waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam sistematika pembahasan, peneliti akan menggambarkan alur bahasan yang relevan mengenai penelitian yang akan ditulis. Pembahasan dalam penelitian ini akan menjadi lima bab.

BAB I : PENDAHULUAN. Dalam bab ini penulis memaparkan

tentang pendahuluan sebagai pengantar skripsi yang akan dibahas, mulai dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

- BAB II** : LANDASAN TEORI. Berisi tentang pengertian komunikasi, faktor pendukung dan penghambat remaja masjid dalam memakmurkan masjid.
- BAB III** : PROFIL UMUM. Berisi gambaran umum remaja masjid Ash-shofa desa Baosan Lor.
- BAB IV** : ANALISIS. Berisi tentang analisis komunikasi remaja masjid dalam memakmurkan masjid di Desa Baosan Lor
- BAB V** : PENUTUP. Berisi kesimpulan penelitian dan disertai dengan saran yang berdasarkan temuan penelitian, pembahasan dan kesimpulan penelitian.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. KOMUNIKASI ORGANISASI

1. Komunikasi Organisasi

Manusia di dalam kehidupannya harus berkomunikasi, artinya memerlukan orang lain dan membutuhkan kelompok atau masyarakat untuk saling berinteraksi. Hal ini merupakan suatu hakekat bahwa sebagian besar pribadi manusia terbentuk dari hasil integrasi sosial dengan sesama dalam kelompok dan masyarakat. Di dalam kelompok/organisasi itu selalu terdapat bentuk kepemimpinan yang merupakan masalah penting untuk kelangsungan hidup kelompok, yang terdiri dari pemimpin dan bawahan/karyawan.

Di antara kedua belah pihak harus ada *two-way-communications* atau komunikasi dua arah atau komunikasi timbal balik, untuk itu diperlukan adanya kerja sama yang diharapkan untuk mencapai cita-cita, baik cita-cita pribadi, maupun kelompok, untuk mencapai tujuan suatu organisasi. Kerja sama tersebut terdiri dari berbagai maksud yang meliputi hubungan sosial/kebudayaan. Hubungan yang terjadi merupakan suatu proses adanya suatu keinginan masing-masing individu, untuk memperoleh suatu hasil yang nyata dan dapat memberikan manfaat untuk kehidupan yang berkelanjutan.

Komunikasi adalah suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan membangun hubungan antar sesama manusia melalui pertukaran informasi untuk mengutkan sikap dan tingkah laku orang lain serta berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu.

Istilah organisasi berasal dari bahasa Latin *organizare*, secara harfiah berarti paduan dari bagian-bagian yang satu dengan lainnya saling bergantung. Di antara para ahli ada yang menyebut paduan itu sistem, ada juga yang menamakannya sarana.²⁷

Fungsi pengorganisasian berkaitan erat dengan sikap dan perilaku para anggota dalam pemanfaatan dalam organisasi tersebut. Pemahaman dalam keprilakuan bisa terwujud dengan memahami beberapa prinsip organisasi berikut ini, yaitu:²⁸

1) Kejelasan tujuan yang dicapai

Tujuan haruslah jelas bagi semua orang yang terlibat dalam suatu usaha pencapaiannya. Misalnya, suatu organisasi pasti memiliki tujuan yang jelas dalam memajukan organisasinya yaitu dengan mensukseskan kegiatan yang sedang mereka jalani.

2) Pemahaman tujuan oleh para anggota organisasi

Untuk menjadi seorang anggota organisasi yang baik, seseorang harus terlebih dahulu mengetahui dan memahami secara

²⁷ Onong Effendy, *Ilmu Komunikasi : Teori dan Praktek* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1994), 78.

²⁸ Sondang P Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajerial* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002), 69.

tepat tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi secara keseluruhan, dengan pemahaman para anggota organisasi akan mengetahui apa yang diharapkan oleh organisasi.

3) Penerimaan tujuan organisasi oleh para anggotanya

Tujuan bukan hanya harus dipahami, tetapi tujuan juga harus diterima oleh para anggotanya, misalnya jika tujuan organisasi diperkirakan akan mampu meningkatkan mutu interaksi sosial antara organisasi dengan lingkungannya yang pada saatnya akan memenuhi kebutuhan perasaan bersama untuk solidaritas sosial, tujuan itulah yang seharusnya dipandang sebagai sesuatu yang harus dicapai.

4) Adanya kesatuan arah dalam organisasi

Semua orang bergerak masing-masing, hanya saja mereka mempunyai satu kesatuan yang bulat, sehingga kegiatan apapun yang dilakukan dalam organisasi itu semua bekerja satu arah yaitu tercapainya tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

5) Fungsionalisasi

Maksud dari fungsionalisasi adalah dalam setiap organisasi terdapat satuan kerja tertentu secara fungsional bertanggung jawab atas penyelesaian tugas-tugas tertentu pula, yang nantinya akan bermanfaat, seperti mencegah timbulnya tumpang tindih dalam pekerjaan masing-masing anggotanya, serta memperlancar jalannya pengawasan dalam pekerjaan.

Ada tiga keterampilan komunikasi yang harus dimiliki seseorang: pemimpin, yaitu komunikasi interpersonal, komunikasi organisasi dan komunikasi publik. Ketiga komunikasi ini saling terkait satu sama lain orang lain dalam mengembangkan komunikasi yang baik bagi organisasi.

Pertama adalah komunikasi interpersonal. Komunikasi Interpersonal adalah kemampuan pemimpin untuk berkomunikasi individu, baik dengan sesamanya maupun dengan bawahannya. Cara Pemimpin akan mempengaruhi bagaimana bawahan merespon melawan dia. Seorang pemimpin yang menghargai bawahan dengan baik akan mampu membangun kepercayaan diri yang kuat dari bawahannya untuk mengusulkan berbagai inovasi.

Kedua adalah komunikasi organisasi. Dalam organisasi saat ini, kegiatan kerja biasanya dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang memainkan peran tim kerja untuk kelompok tertentu. Efektivitas kerja suatu kelompok tergantung pada kemampuan mengalirkan informasi dengan baik kepada setiap anggota.

Ketiga yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin adalah komunikasi publik. Komunikasi publik adalah penyampaian pesan, berupa gagasan atau ide, informasi, undangan, dan sebagainya kepada banyak orang. Dalam komunikasi organisasi terdapat saluran komunikasi politik yang menggabungkan karakteristik saluran massa dan saluran interpersonal. Jadi karena itu Penting untuk terlebih dahulu memahami tujuan organisasi, serta mengapa dan bagaimana mereka mengatur.

Komunikasi organisasi merupakan perilaku pengorganisasian yang terjadi dan bagaimana mereka yang terlibat dalam proses itu bertransaksi dan memberi makna atas apa yang terjadi. Dalam komunikasi organisasi terdapat saluran komunikasi politik yang menggabungkan karakteristik saluran massa dan saluran interpersonal. Jadi karena itu Penting untuk terlebih dahulu memahami tujuan organisasi, serta mengapa dan bagaimana mereka mengatur.

Pada dasarnya komunikasi di dalam organisasi, terbagi kepada tiga bentuk:

1. Komunikasi vertikal

Bentuk komunikasi ini merupakan bentuk komunikasi yang terjadi dari atas ke bawah dan sebaliknya. Artinya komunikasi yang disampaikan pimpinan kepada bawahan, dan dari bawahan kepada pimpinan secara timbal balik.

Fungsi komunikasi ke bawah digunakan pimpinan untuk:

- a. Melaksanakan kebijaksanaan prosedur kerja, peraturan, instruksi, mengenai pelaksanaan kerja bawahan.
- b. Menyampaikan pengarahan doktrinasi, evaluasi, teguran.
- c. Memberikan informasi mengenai tujuan organisasi, kebijaksanaan-kebijaksanaan organisasi, insentif.

Seorang pimpinan harus lebih memperhatikan komunikasi dengan bawahannya, dan memahami cara-cara mengambil kebijaksanaan, terhadap bawahannya. Keberhasilan organisasi

dilandasi oleh perencanaan yang tepat, dan seorang pimpinan organisasi yang memiliki jiwa kepemimpinan. Kedua hal tersebut merupakan modal utama untuk kemajuan organisasi yang dipimpinya.

2. Komunikasi horizontal

Bentuk komunikasi secara mendatar, diantara sesama karyawan dsbnya. Komunikasi horizontal sering kali berlangsung tidak formal. Fungsi komunikasi horizontal/ke samping digunakan oleh dua pihak yang mempunyai level yang sama. Komunikasi ini berlangsung dengan cara tatap muka, melalui media elektronik seperti telepon, atau melalui pesan tertulis.

3. Komunikasi diagonal

Bentuk komunikasi ini sering disebut juga komunikasi silang. Berlangsung dari seseorang kepada orang lain dalam posisi yang berbeda. Dalam arti pihak yang satu tidak berada pada jalur struktur yang lain. Fungsi komunikasi diagonal digunakan oleh dua pihak yang mempunyai level berbeda tetapi tidak mempunyai wewenang langsung kepada pihak lain.

Setiap individu memiliki tujuan, tetapi untuk mencapainya mereka harus bergabung dengan kelompok orang yang memiliki tujuan yang sama.²⁹ Kerja sama dalam kelompok yang relatif kecil mengasumsikan

²⁹ Haidir Fitra, *Kumpulan Karya Tulis Pilihan* (Makassar: Alauddin University Press, 2018), 21.

moralitas umum, kepercayaan, pendapat yang sama dan gaya hidup yang serupa.

R. Wayne Pace dan Don F. Faules mengemukakan definisi fungsional komunikasi organisasi sebagai pertunjukan dan penafsiran pesan di antara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu. Unit komunikasi organisasi adalah hubungan antara orang-orang dalam jabatan-jabatan (posisi-posisi) yang berada dalam organisasi tersebut. Unit dasar dalam komunikasi organisasi adalah seseorang dalam suatu jabatan. Sedangkan perspektif interpretif memaknai komunikasi organisasi sebagai proses penciptaan makna atas interaksi yang merupakan organisasi, yang dimaksud di sini adalah bagaimana mereka terlibat dalam proses itu berinteraksi dan memberi makna atas apa yang sedang terjadi.³⁰

Menurut Taylor sebagaimana dikutip membahas komunikasi organisasi mengikuti teori saintifik manajemen, dimana jika organisasi ingin meningkatkan produktifitasnya, setiap pekerja harus bekerja sesuai dengan jenis pekerjaan. Disamping itu, setiap pekerja harus memulai dan menghentikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang ditetapkan. Menurutnya, baik kalau setiap pekerja menekuni pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya, juga bekerja sesuai dengan jadwal inilah metode

³⁰ Syaiful Rohim, *Teori Komunikasi Perspektif, Ragam dan Aplikasi* (PT. Rineka Cipta, 2009), 110.

pekerjaan yang baik, dan hanya dengan metode ini organisasi akan menghasilkan pekerjaan yang baik pula.

Adapun definisi komunikasi organisasi yaitu sebagai pertunjukan dan penafsiran pesan diantara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi dalam hubungan-hubungan Hirarki antara yang satu dengan lainnya dan berfungsi dalam suatu lingkungan. Komunikasi adalah salah satu dari aktivitas manusia yang dikenali oleh semua orang namun sangat sedikit yang dapat mendefinisikannya secara memuaskan.

Dalam komunikasi organisasi cenderung menggunakan komunikasi verbal dan komunikasi non verbal:

a) Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal adalah bentuk komunikasi yang disampaikan komunikator kepada komunikan dengan cara tertulis maupun lisan. Karena kenyataannya ide-ide pemikiran atau keputusan lebih mudah disampaikan secara verbal dibandingkan dengan non verbal sehingga komunikan dapat lebih mudah memahami pesan-pesan yang disampaikan oleh komunikator.

b) Komunikasi Non Verbal

Komunikasi Non Verbal merupakan penciptaan dan pertukaran pesan dengan tidak menggunakan kata-kata seperti komunikasi menggunakan gerakan tubuh, sikap tubuh, vocal yang bukan kata-kata, kontak mata, ekspresi muka, kedekatan jarak dan sentuhan.

Secara umum, komunikasi organisasi dapat dibedakan atas komunikasi formal dan komunikasi informal, diantaranya:

1) Komunikasi Formal

Komunikasi formal terpusat pada keputusan pimpinan dan berfungsi untuk pemberian perintah, koordinasi, dan control atas kegiatan-kegiatan bawahan. Adapun fungsi penting sistem komunikasi formal menurut Liliweri adalah sebagai berikut:

- a) Komunikasi formal terbentuk sebagai fasilitas untuk mengkoordinir kegiatan, pembagian kerja dalam organisasi.
- b) Hubungan formal secara langsung hanya meliputi hubungan antara atasan dengan bawahan. Komunikasi langsung seperti ini memungkinkan dua pihak berpartisipasi umpan balik dengan cepat.
- c) Komunikasi formal memungkinkan anggota dapat mengurangi atau menekan waktu yang akan terbuang, atau kejenuhan produksi, mengeliminir ketidaktentuan operasi pekerjaan, termasuk tumpang tindihnya tugas dan fungsi, serta pembaharuan menyeluruh yang berdampak pada efektivitas dan efisiensi.
- d) Komunikasi formal menekankan terutama pada dukungan yang penuh dan kuat dari kekuasaan melalui struktur dan hierarkis.

2) Komunikasi Informal

Menurut Pace & Faules (2001: 199) bila anggota organisasi berkomunikasi dengan yang lainnya tanpa memperhatikan posisi mereka dalam organisasi, pengarahannya bersifat pribadi,

disebut jaringan komunikasi informal. Pengertian tersebut mengisyaratkan ada dua faktor dalam jaringan komunikasi informal, yaitu sifat hubungan atau format interaksi dan arah aliran informasi. Untuk sifat hubungan adalah hubungan pribadi yang termasuk hubungan antar personal, dan arah aliran informasi bersifat pribadi yang muncul dari interaksi di antara orang-orang dan mengalir ke seluruh organisasi tanpa dapat diperkirakan, dikenal dengan desas-desus (grapevine) atau kabar angin.

Komunikasi informal muncul dari hubungan sosial antar anggota organisasi dalam bentuk pertemuan individual. Komunikasi informal praktis dapat melibatkan semua anggota organisasi dari mereka yang menduduki jabatan paling tinggi sampai pelaksana paling bawah Karena tidak melibatkan pesan tugas.

2. Unsur Komunikasi

Dalam proses komunikasi, sering kali diperlukan beberapa unsur, yaitu komunikator-komunikan, komunikator – media komunikan, komunikator – media – komunikan - umpan balik, dan sebagainya.³¹ Agar proses komunikasi berjalan dengan baik, maka setiap unsur dalam komunikasi harus diperhatikan sedemikian rupa, sehingga dapat menghasilkan feedback positif dari komunikan. Berikut ini unsur – unsur komunikasi yang memiliki peran penting dalam keberhasilan sebuah proses komunikasi, yaitu :

³¹ Nurudin, Ilmu Komunikasi Ilmiah dan Populer (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), 42- 43.

a. Komunikator

Komunikator merupakan sumber informasi bagi komunikan. Jadi bagaimana komunikator menyampaikan pesan sangat mempengaruhi keberhasilan komunikasi. Apakah komunikan dapat menangkap dan memahami suatu pesan atau tidak, dan bagaimana respon yang dihasilkan oleh komunikan sangat ditentukan oleh kemampuan komunikator dalam menyampaikan pesan.

Komunikator dengan banyak orang bisa dipecah menjadi tiga, yakni:

1) Kelompok kecil

Kelompok kecil adalah kelompok homogeny dengan sejumlah orang yang punya ikatan emosional kuat dan saling mengenal satu sama lain.

2) Kelompok Besar/ publik

Kelompok Besar/ publik adalah dengan ikatan yang relatif tidak saling kenal secara pribadi, ikatan emosionalnya kurang kuat.

3) Organisasi

Sementara itu, komunikator yang disebut organisasi adalah kelompok dengan banyak orang, punya tujuan sama, dan juga ada pembagian kerja yang jelas.

b. Pesan

Pesan merupakan informasi atau berita yang ingin disampaikan komunikator kepada komunikan. Pesan disini bisa berupa kata-kata, tulisan, gambar atau lainnya. Pesan mengandung materi yang ditujukan untuk mempengaruhi atau mengubah komunikan.

Menurut Hafied Cangara, pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat atau propaganda. Dalam bahasa Inggris, pesan biasanya diterjemahkan dengan kata message, content atau information.³²

c. Media

Dalam komunikasi, alat bantu itu bisa disebut dengan saluran komunikasi atau media. Media bisa berupa indera manusia, telepon, surat, telegram, media massa (cetak dan elektronik), internet rumah ibadah, pesta rakyat dan alat bantu lainnya dalam menyebarkan pesan komunikasi. Media adalah alat bantu untuk memindahkan pesan dari komunikator kepada penerima pesan.

Media sering disebut sebagai perantara antara satu pihak dengan pihak lainnya. Dalam proses komunikasi, media memiliki peran yang sangat penting. Media komunikasi adalah sarana yang

³² Hafied Cangara, Pengantar Ilmu Komunikasi, 27.

dipergunakan untuk memproduksi, mereproduksi, mendistribusikan atau menyebarkan dan menyampaikan informasi.³³

d. Komunikasikan

Istilah komunikasikan diartikan sebagai orang yang menerima pesan. Komunikasikan juga memegang peranan penting dalam proses komunikasi. Komunikasikan adalah orang yang menjadi sasaran pesan yang dikirim. Ciri komunikasikan hampir mirip dengan komunikator. Ia sering juga disebut dengan khalayak, sasaran, audience, dan receiver (penerima).

Komunikasikan ini bisa juga identik dengan massa dalam saluran komunikasi massa yakni pendengar, pembaca, pemirsa, dan penonton. Ada ungkapan yang berlaku umum, “tidak ada penerima manakala tidak ada sumber”. Ini berarti, komunikasikan hanya bisa disebut demikian jika ada sumber yang mengirimkan pesan. Jika tidak ada sumber yang mengirimkan pesan, berarti tidak ada sebutan komunikasikan.

Ada banyak faktor yang perlu diperhatikan untuk mengetahui karakter komunikasikan. Diantaranya, latar belakang pendidikan, usia, jenis kelamin, latar belakang ekonomi, kondisi geografis tempat tinggal, dan lain sebagainya. Sebagai contoh, pada saat kita berbicara dengan orang yang tinggal di daerah pantai, mereka biasanya berbicara dengan nada yang sedikit lebih tinggi. Perlu kita ketahui bahwa, orang-orang yang

³³ Edi Harapan dan Syarwani Ahmad, Komunikasi Antarpribadi: Perilaku Insani dalam Organisasi Pendidikan (Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 56.

tinggal di daerah pantai harus menyamakan atau lebih tinggi volume suaranya dari volume ombak.

e. Pengaruh

Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang. Oleh karena itu, pengaruh bisa juga diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap, dan tindakan seseorang sebagai akibat penerimaan pesan.³⁴

f. Umpan Balik

Umpan balik adalah isyarat atau tanggapan yang berisi kesan dari penerima pesan dalam bentuk verbal maupun nonverbal. Tanpa umpan balik seorang komunikator maka kita tidak akan mengetahui dampak pesan terhadap komunikan.

Umpan balik bisa terjadi baik itu secara face to face, ataupun melalui perantara media. Namun jenis umpan balik disini tentunya berbeda-beda. Sesuai dengan jenis komunikasi yang dilakukan.

Secara lebih jelas berikut akan disajikan bentuk-bentuk umpan balik atau feedback:

a. Berdasar Asal

1) *External Feedback*

³⁴ Hafied Cangara, Pengantar Ilmu Komunikasi, 29.

Umpan balik yang diterima langsung komunikator dari komunikan.

2) *Internal Feedback*

Umpan balik yang tidak berasal dari komunikan, tetapi dari pesan atau komunikator itu sendiri.

b. Berdasar Kecepatan

1) *Immediated Feedback*

Umpan balik ini sering disebut dengan umpan balik langsung. Langsung berarti tanpa perantara. Umpan balik ini biasanya sangat jelas kelihatan dalam komunikasi tatap muka dua orang atau komunikasi kelompok kecil dalam sebuah ruangan.

2) *Delayed Feedback*

Disebut juga umpan balik tertunda.

c. Berdasar Penerimaan Pesan

1) *Positive Feedback*

Sebagai contoh, seorang dosen yang menjelaskan materi di depan kelas. Setelah menjelaskan, dosen meminta mahasiswa untuk menjelaskan kembali materi yang dijelaskan oleh dosen tadi. Jika mahasiswa berhasil menjelaskan dengan baik, maka hal tersebut termasuk dalam feedback positif.

2) *Negative Feedback*

Respons komunikan merugikan komunikator. Dengan kata lain, apa yang dikatakan oleh komunikator mendapat tentangan.

d. Berdasar Relevansitas

1) *Neutral Feedback*

Umpan balik yang dimaksud disini adalah umpan balik yang netral- netral saja. Atau jawaban cari aman, tidak sesuai dengan harapan yang diinginkan oleh komunikator

2) *Zero Feedback*

Ada kalanya umpan balik yang dikirim oleh komunikan kepada komunikator tidak bisa dipahami. Dengan kata lain, pesan yang dikirimkan komunikator kepada komunikan tidak dipahami. Sehingga umpan baliknya juga tidak relevan sebagaimana yang diharapkan komunikator.

g. Lingkungan

Lingkungan sangat berpengaruh pada bagaimana proses seseorang berkomunikasi. Jenis lingkungan dalam komunikasi bisa digolongkan ke dalam lingkungan fisik, sosial budaya, psikologis, dimensi waktu. Lingkungan fisik adalah faktor di sekitar kita yang bisa ditangkap melalui alat indera. Lingkungan sosial juga menjadi hambatan dalam berkomunikasi. Kondisi psikologis seseorang juga menentukan proses komunikasi. Seseorang yang sedang dalam masalah yang cukup besar, biasanya akan sulit untuk fokus apabila diajak berkomunikasi.

3. Faktor dukungan dan hambatan dalam komunikasi Organisasi

a. Faktor dukungan dalam komunikasi Organisasi

Strategi komunikasi adalah suatu perencanaan komunikasi untuk mencapai suatu tujuan. Strategi komunikasi sangat diperlukan dalam mencapai tujuan tertentu, terutama pada sebuah kesepakatan bisnis. Pace, R. Wayne & Faules menjabarkan berikut adalah beberapa faktor pendukung strategi komunikasi yang perlu diketahui:

1) Mengenal sasaran komunikasi

Sebelum melakukan komunikasi, hendaknya melakukan pengenalan dulu terhadap lawan komunikasi nantinya. Sangat penting untuk mengetahui mengenai sasaran komunikasi agar komunikasi yang berjalan nanti dapat dipahami olehnya dengan baik.

2) Penyusunan pesan

Dalam melakukan strategi komunikasi, perlu dilakukan penyusunan pesan terlebih dahulu agar strategi berjalan dengan baik sesuai dengan rencana. Penyusunan pesan haruslah memperhatikan tatanan bahasa yang akan digunakan dalam berkomunikasi. Gunakan bahasa yang formal namun tetap santai dan tidak kaku. Gunakan beberapa kalimat pada bagian awal yang akan membuat perhatian dari sasaran komunikasi langsung teralihkan dan berfokus pada topik pembicaraan. Hal ini sangat menentukan hasil dari komunikasi yang terjadi nantinya.

3) Metode yang digunakan

Faktor pendukung strategi komunikasi juga ditentukan oleh metode yang digunakan. Metode yang dimaksudkan disini adalah metode penyampaian. Terdapat banyak metode dalam strategi komunikasi agar berjalan dengan baik, misalnya metode canalizing. Metode canalizing adalah metode strategi komunikasi dimana inti dari pesan terus dikatakan berulang kali sehingga sasaran komunikasi akan terus merekam arah dari pembicaraan. Ada juga metode edukatif, dimana sasaran akan diajak untuk mengetahui kebenaran dari isi pesan tersebut dengan memaparkan beberapa fakta yang menarik.

4) Media komunikasi

Ada banyak macam-macam media komunikasi yang bisa digunakan, misalnya proyektor. Proyektor biasanya sering digunakan sebagai media komunikasi dalam melakukan komunikasi bisnis. Dengan menggunakan proyektor sebagai media komunikasi, maka sasaran komunikasi akan jauh lebih fokus dan jelas melihat isi pesan yang disampaikan.

5) Situasi dan kondisi

Situasi dan kondisi yang kondusif juga akan sangat mendukung strategi komunikasi yang dilakukan. Maka dari itu, pastikan ketika komunikasi akan dilakukan, semua berada pada situasi dan kondisi yang tepat. Buat suasana yang nyaman bagi

sasaran komunikasi agar ia merasa jauh lebih mudah menerima isi pesan yang akan disampaikan.

6) Komunikator

Komunikator adalah orang yang menyampaikan pesan kepada sasaran komunikasi. Peran komunikator dalam kesuksesan strategi komunikasi sangatlah penting. Pemilihan komunikator juga sangat penting. Tidak bisa sembarangan memilih komunikator yang juga bertugas sebagai eksekutor di lapangan. Komunikator yang dipilih haruslah yang benar-benar kompeten dalam menjalankan tugasnya ketika menyampaikan pesan.

7) Daya tarik sumber

Faktor pendukung yang satu ini masih berhubungan dengan penyusunan strategi komunikasi. Sumber yang akan digunakan dalam melakukan strategi komunikasi haruslah memiliki daya tarik yang kuat bagi sasaran komunikasi. Hal ini diperlukan untuk menggiring pemikiran sasaran komunikasi agar menyetujui isi dari pesan yang disampaikan sehingga tujuan dari strategi komunikasi dapat tercapai.

8) Kredibilitas sumber

Strategi komunikasi yang disusun untuk sasaran komunikasi haruslah memiliki kredibilitas tinggi. Dengan tingkat kredibilitas tinggi, maka tentunya sasaran komunikasi akan jauh

lebih mudah percaya pada setiap opini yang terdapat di dalam pesan.

9) Masyarakat sekitar

Bukan hanya menciptakan suasana yang nyaman bagi sasaran komunikasi, namun perhatikan juga masyarakat sekitar lokasi yang juga mempengaruhi jalannya strategi komunikasi. Pastikan strategi komunikasi yang akan dibahas tidak mendapatkan respon negatif atau bahkan penolakan dari masyarakat sekitar.

10) Waktu

Keberhasilan strategi komunikasi yang telah disusun dengan baik juga bergantung pada waktu pelaksanaan rencana. Jika waktu yang digunakan untuk melaksanakan strategi komunikasi terlalu lama, maka kecil kemungkinan untuk bisa dimengerti oleh sasaran komunikasi.

11) Fasilitas

Memberikan fasilitas terbaik pada sasaran komunikasi saat melaksanakan rencana akan membuatnya lebih nyaman dan memudahkan tujuan dari strategi komunikasi tercapai.

12) Tampilan

Strategi komunikasi juga dipengaruhi oleh tampilan yang dilihat oleh sasaran komunikasi, baik tampilan dari lokasi terjadinya komunikasi maupun tampilan dari komunikator yang

akan mengeksekusi strategi komunikasi. Tampilan yang akan dilihat sebaiknya rapi, bersih, dan menarik.

b. Faktor hambatan dalam komunikasi Organisasi

Adapun hambatan- hambatan dalam komunikasi organisasi:

1) Hambatan dari Proses Komunikasi

- a) Hambatan dari pengirim pesan, misalnya pesan yang akan disampaikan belum jelas bagi dirinya atau pengirim pesan, hal ini dipengaruhi oleh perasaan atau situasi emosional.
- b) Hambatan dalam penyandian/symbol, Hal ini dapat terjadi karena bahasa yang dipergunakan tidak jelas sehingga mempunyai arti lebih dari satu, simbol yang dipergunakan antara si pengirim dan penerima tidak sama atau bahasa yang dipergunakan terlalu sulit.
- c) Hambatan media, adalah hambatan yang terjadi dalam penggunaan media komunikasi, misalnya gangguan suara radio dan aliran listrik sehingga tidak dapat mendengarkan pesan.
- d) Hambatan dalam bahasa, bahasa yang digunakan baik verbal maupun non verbal, menunjukkan tingkat intelegualitas seseorang.
- e) Hambatan dari penerima pesan, misalnya kurangnya perhatian pada saat menerima/mendengarkan pesan, sikap

prasangka tanggapan yang keliru dan tidak mencari informasi lebih lanjut.

f) Hambatan dalam memberikan balikan. Balikan yang diberikan tidak menggambarkan apa adanya akan tetapi memberikan interpretatif, tidak tepat waktu atau tidak jelas dan sebagainya.

2) Hambatan Fisik

Hambatan Fisik Hambatan fisik dapat mengganggu komunikasi yang efektif, cuaca gangguan alat komunikasi, dan lain-lain, misalnya: gangguan kesehatan, gangguan alat komunikasi dan sebagainya.

3) Hambatan Semantik

Kata-kata yang dipergunakan dalam komunikasi kadang-kadang mempunyai arti mendua yang berbeda, tidak jelas atau berbelit-belit antara pemberi pesan dan penerima.

4) Hambatan Psikologis

Hambatan psikologis dan sosial kadang-kadang mengganggu komunikasi, misalnya perbedaan nilai - nilai serta harapan yang berbeda antara pengirim dan penerima pesan.

B. REMAJA MASJID

1. Definisi Remaja Masjid

Menurut Siwanto “remaja masjid adalah suatu organisasi atau wadah kerja sama yang dilakukan oleh dua orang remaja muslim atau

lebih yang memiliki keterkaitan dengan masjid untuk mencapai tujuan bersama”.³⁵

Menurut Ahmad Yani “remaja masjid merupakan wadah utama dalam pengkaderan bidang kemasjidan terhadap generasi muda.”³⁶

Remas atau remaja masjid adalah suatu organisasi yang memiliki kebijakan atas kehendak sendiri dan relative independen dalam menggerakkan urusan rumah tangga organisasi dan membina anggotanya dengan berlandaskan pada anggaran dasar/anggaran ruman tangga yang telah ditetapkan.³⁷

Remaja dapat menentukan sendiri mengenai teknis pengorganisasian agar pengurus dan anggota dapat berkreasi dalam program kegiatan masjid dengan mewujudkan tujuan yang diinginkan dicapai bersama.

Dapat disimpulkan bahwa remaja masjid adalah sebuah organisasi yang berada di bawah naungan masjid yang ruang lingkup kerjanya kepada pemuda yang mendukung program kerja terkait dengan masjid. Remaja masjid merupakan salah satu langkah dakwah Islam bagi masyarakat pada umumnya dan bagi pemuda pada umumnya khususnya dalam proses pendidikan Islam yang diperoleh dari kegiatan konstruksi. Selain itu, kehadiran remaja masjid dapat

³⁵ Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), 80.

³⁶ Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid kajian Praktis Bagi Aktivis Masjid* (Jakarta: LPPD Kahiru Ummah, 2016), 112-113.

³⁷ Asadulah Al-Faruq, *Mengelola dan Memakmurkan Masjid* (Solo : Pustaka Arafah, 2010), 210.

mendukung sepenuhnya terhadap program-program kegiatan masjid seperti menyelenggarakan hari besar Islam, pengajian, kegiatan Ramadhan, Idul Fitri dan Idul Adha. Dalam hal ini dibutuhkan remaja masjid, secara umum remaja masjid dapat memberikan dukungan dan berpartisipasi sukses dalam berbagai program kegiatan masjid yang menjadi tanggung jawab pengurus masjid.

2. Tujuan Remaja Masjid

Suatu organisasi pasti memiliki tujuan dalam menjalankan aktivitasnya. Salah satunya di remaja masjid, tujuan utamanya mengajak masyarakat khususnya remaja untuk aktif di organisasi remaja masjid ini untuk memeriahkan masjid dengan kegiatan syar'i seperti pengajian rutin, seminar, dan kegiatan positif lainnya. yang seluruh kegiatannya akan dilaksanakan di masjid. Selain itu, organisasi remaja masjid juga akan berusaha mengarahkannya dengan arah yang benar melalui pembinaan yang berkesinambungan (rutin) bagi para anggotanya.³⁸

Dengan demikian remaja masjid mempunyai hak untuk memakmurkan masjid dengan syarat mereka harus mempunyai jiwa yang agamis dan bersikap sesuai dengan karakteristik Islam. Terdapat keselarasan antara tujuan remaja masjid dengan kehendak Allah adalah sangat penting, karena tujuan remaja masjid yaitu:

³⁸ Wakhidatul Hasanah. Peran remaja masjid Ar-Rahman dala pembentukan karakter remaja yang religius di Desa Waekasar Kecamatan waeapo Kabupaten Buru. Kuttab, Vol.1, No.1, Januari 2019. <http://REMAJA%20MASJD>, diakses 6 November 2021.

a. Menjadi sarana untuk beribadah kepada Allah SWT

Tujuan remaja masjid ialah untuk menciptakan generasi muda yang memiliki pemahaman nilai-nilai keislaman yang luas.

Maka dengan demikian setelah melalui proses internalisasi nilai-nilai keislaman bagi para remaja, maka diharapkan nilai-nilai itu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk perwujudan menghambakan diri kepada Allah untu senantiasa patuh kepada syari'at – syari'at Islam dan menjadi insan yang bertaqwa.

b. Merupakan arah perjuangan para anggota Remaja Masjid

Dengan adanya remaja masjid dapat menjadi suatu wadah kerja bagi para remaja dalam memperjuangkan eksistensi keislaman yang tercermin dalam pribadi remaja dan disebarluaskan melalui proses dakwah bagi lingkungan sekitar melalui jalan dakwah baik secara lisan maupun perbuatan oleh remaja

Merupakan cita-cita yang hendak dicapai dengan usaha-usaha yang terencana, teratur, terus menerus dan penuh kebijaksanaan.³⁹ Melalui remaja masjid para remaja memperoleh pembelajaran Islami, berinterkasi dalam lingkungan bernuansa Islami dan dapat berkreaitivitas sebisa mungkin. Dengan demikian

³⁹ Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), 81.

remaja masjid merupakan salah satu sara alternatif pembinaan bagi remaja muslim.⁴⁰

Remaja masjid sebagai organisasi yang mewadahi kerja sama bagi para remaja, dapat menjadi sarana dalam mengupayakan kinerja yang dilaksanakan oleh seluruh elemen remaja masjid dalam mencapai tujuan yang diharapkan ialah dengan dilakukan secara sistematis dan terstruktur serta terarah dalam pembagian tugas pokok dan fungsi dari masing-masing personal dalam memaksimalkan organisasi masjid. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya program-program kegiatan organisasi remaja masjid.

3. Fungsi Remaja Masjid

Keberadaan Remaja Masjid sangat berpengaruh bagi kehidupan umat Islam di sekitar masjid tersebut karena Remaja Masjid berfungsi sebagai:⁴¹

- a. Pelopor Kegiatan Religi, remaja masjid berperan mengkoordinasi kegiatan rohani masyarakat.
- b. Memajukan Kualitas Iman Masyarakat, mengadakan kegiatan rohani yang dapat meningkatkan kualitas iman masyarakat sekitar.

⁴⁰ Asadulah Al-Faruq, *Mengelola dan Memakmurkan Masjid* (Solo: Pustaka Arafah, 2010), 211.

⁴¹ Wakhidatul Hasanah. Peran remaja masjid Ar-Rahman dala pembentukan karakter remaja yang rel igius di Desa Waekasar Kecamatan waeapo Kabupaten Buru. Kuttab, Vol.1, No.1, Januari 2019. <http://REMAJA%20MASJD>, diakses 6 November 2021.

- c. Sarana Dakwah dan syiar Islam kepada masyarakat, mengajak masyarakat untuk selalu beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

C. MEMAKMURKAN MASJID

1. Pegertian Masjid

Masjid menurut bahasa Arab berasal dari kata sajada fi'il madhi yang berubah menjadi Masjidun (isim makan) yang mengikuti tasrif tsulasi mujarrood bab dua (sajada- yasjudu) yang artinya tempat sujud. Sedangkan menurut istilah adalah bangunan yang didirikan khusus sebagai tempat ibada kepada Allah Swt, baik shalat maupun kegiatan sosial lainnya yang tujuannya mengembangkan masyarakat Islam.⁴²

Secara etimologis, Masjid diambil dari kata dasar sujud yang berarti ta'at, patuh, tunduk dengan rasa hormat dan takzim. Mengingat akar katanya bermakna tunduk dan patuh maka hakikat masjid itu adalah tempat melakukan segala aktivitas (tidak hanya shalat) sebagai manifestasi dari ketaatan kepada Allah semata. Sedangkan secara terminologis, dalam hukum Islam (fiqh), sujud itu berarti adalah meletakkan dahi berikut ke tanah, yang merupakan salah satu rukun shalat. Sujud dalam pengertian ini merupakan bentuk lahiriyah yang paling nyata dari makna-makna etimologis diatas. Itulah sebabnya, tempat khusus penyelenggaraan shalat disebut dengan masjid.dari pengertian

⁴² Sofyan Syarfi Harahap, *Manajemen Masjid Suatu Pendekatan Teoritis dan Organisatoris* (Yogyakarta: PT Dana Bakti Wakaf, 1993), 3.

masjid secara terminologis diatas, maka masjid dapat didefinisikan sebagai “Suatu bangunan, gedung atau suatu lingkungan yang memiliki batas yang jelas, yang didirikan secara khusus sebagai tempat beribadah umat Islam kepada Allah SWT, khususnya menunaikan shalat.”⁴³

2. Fungsi Masjid

Fungsi utama Masjid adalah tempat untuk bersujud. Hal ini sesuai dengan istilah yang disematkan pada masjid itu sendiri. Perkataan masjid berasal dari bahasa Arab, *sujudan-sajada* kata kerja *sajada* mendapat awalan *ma* sehingga terjadi kata benda yang menunjukkan tempat, *masjidu-masjid*. Dalam lafal orang Indonesia, kata masjid ini kebanyakan diucapkan menjadi *masjid*. Fungsi Masjid yaitu :

a. Fungsi persatuan dan Ukhuwah Islamiyah

Maksudnya adalah dengan berkumpulnya umat Islam dalam rangka melaksanakan shalat jama'ah di masjid akan mengarahkan segenap Muslimin dan Muslimat untuk semakin memperkokoh keutuhan persatuan dan persaudaraan (Ukhuwah Islamiyah)

b. Fungsi masjid sebagai Pewaris nilai-nilai ajaran agama Islam

Dengan memposisikan masjid menjadi tempat pengajaran, pendidikan Islam dan pengembangan ilmu

⁴³ Elta Andea, “Masjid Jami’ Masjid Bersejarah Di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi,” *Innovative*, 1 (September, 2021), 425.

c. Fungsi Dakwah

Yakni masjid dapat dimanfaatkan para Da'i (Muballigh dan Muballighat) untuk memberikan fatwa atau nasehat agama kepada segenap umat Islam di sekitarnya

d. Sebagai penghimpun khasanah ilmu pengetahuan dengan menempatkan sarana perpustakaan

e. Masjid dapat berfungsi sebagai tempat bermusyawarah terhadap berbagai persoalan umat.

Adapun Fungsi Masjid adalah sebagai tempat melaksanakan ibadah shalat berjama'ah. Kalau kita perhatikan, shalat berjama'ah adalah salah satu ajaran Islam yang pokok, sunnah Nabi dalam pengertian muhaddithin, bukan fuqaha', yang bermakna perbuatan yang selalu dikerjakan beliau. Ajaran Rasulullah tentang shalat berjama'ah merupakan perintah yang benar-benar ditekankan kepada kaum muslimin. Meskipun fungsi utamanya sebagai tempat menegakkan shalat, namun masjid bukan hanya tempat untuk melaksanakan shalat saja. Di masa Rasulullah, selain dipergunakan untuk shalat, berdzikir dan bertikaf, masjid bisa dipergunakan untuk kepentingan lainnya, misalnya sebagai tempat belajar dan mengajarkan kebajikan (menuntut ilmu), pusat pengembangan

ekonomi masyarakat, pusat pengembangan politik, pusat da'wah serta pengembangan moral dan lain sebagainya.⁴⁴

3. Cara memakmurkan masjid

Masjid yang makmur adalah masjid yang berhasil tumbuh menjadi sentral dinamika umat, agar masjid dapat benar-benar berjalan sesuai fungsinya, yaitu sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan umat Islam. Memakmurkan masjid dalam segi material mencerminkan tingginya kualitas hidup dan kadar iman umat disekitarnya, namun sebaliknya bila masjid tidak dipelihara maka akan tercermin rendahnya iman umat yang berada di sekitarnya. Seseorang yang berusaha memakmurkan masjid dengan sebaik-baiknya, beruntunglah dia dengan apa yang akan diperolehnya kelak di akhirat. Balasan dari Allah merupakan kebahagiaan sendiri karena nilainya lebih besar dari gaji yang diterima seorang pejabat didunia. Berikut adalah cara dalam memakmurkan masjid:⁴⁵

a. Kesungguhan Pengurus Masjid

Pengurus masjid yang telah mendapat kepercayaan untuk mengelola masjid sesuai dengan fungsinya memegang peran penting dalam memakmurkan masjid. Pengurus masjid haruslah memiliki kesungguhan sehingga mengerjakan tugas tidak setengah-

⁴⁴ Elta Andea, "Masjid Jami' Masjid Bersejarah Di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi," *Innovative*, 1 (September, 2021), 427.

⁴⁵ Moh E. Ayub, *Manajemen Masjid* (Jakarta: Gema Insani, 1996), 74.

setengah. Bangunan yang bagus dan indah tidak ada artinya jika masjid itu kurang atau tidak makmur.

b. Memperbanyak Kegiatan

Kegiatan di dalam masjid harusnya diperbanyak dan ditingkatkan, seperti dalam kegiatan ibadah ritual, ibadah sosial ataupun kegiatan kultural. Jadi, di samping menyelenggarakan kegiatan pengajian, ceramah dan kuliah keagamaan juga diadakan pendidikan dengan membuka sekolah, kursus-kursus khusus agama ataupun kursus umum yang disertai agama. Kegiatan yang manfaatnya dapat dirasakan langsung.

4. Langkah-langkah Memakmurkan Masjid

Langkah-langkah yang harus di tempuh dalam upaya memakmurkan masjid:⁴⁶

a. Menyamakan Persepsi

Menyamakan persepsi termasuk dalam fungsi manajemen yaitu Directing (pengarahan), directing itu sendiri adalah tindakan yang dilakukan agar semua anggota berusaha melakukan dan memberikan pemahaman yang utuh tentang urgensi, peran dan fungsi masjid serta bagaimana mewujudkannya agar menjadi masjid yang ideal pada masa kini dan mendatang.

⁴⁶ Ahmad Yani, Panduan Memakmurkan Masjid (Jakarta : LPPD Khairu Ummah, 2018), 149.

Hal ini bisa dilakukan dengan dengan beberapa langkah seperti:

- 1) Menyelenggarakan ceramah umum dan khutbah jum'at tentang tanggung jawab memakmurkan masjid dan bagaimana harus memakmurkannya.
- 2) Membimbing dan memberi motivasi kepada para pengurus dan anggota lainnya agar bisa lebih memahami tentang bagaimana cara melakukan tugas masing-masing anggota untuk membuat masjid menjadi makmur.
- 3) Memberi tugas serta menjelaskan secara rinci tentang tugas yang harus dilakukan oleh para anggota pengurus.
- 4) Menjelaskan semua kebijakan yang sudah ditetapkan bersama-sama.

b. Konsolidasi Pengurus

Konsolidasi pengurus ini termasuk dalam fungsi manajemen Planning (perencanaan), planning adalah manajemen yang berfungsi untuk menyusun rencana dan strategi dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Pengurus masjid tentu saja sangat besar perannya dalam pemakmuran masjid. Karena itu, pengurus masjid harus menerapkan

langkah-langkah yang sesuai dengan teori fungsi manajemen

Planning yaitu:

- 1) Menetapkan arah tujuan dan target agar masjid dapat ramai dan makmur
- 2) Menyusun strategi agar tujuan memakmurkan masjid dapat tercapai
- 3) Menentukan siapa sumber daya (tokoh agama dan tokoh masyarakat) yang akan dibutuhkan dalam membantu para pengurus untuk memakmurkan masjid.
- 4) Menetapkan standar kemakmuran dalam upaya mencapai tujuan kemakmuran masjid.

c. Konsolidasi Jamaah

Konsolidasi jamaah termasuk dalam fungsi manajemen yaitu Controlling, controlling adalah fungsi pengendalian manajemen untuk menilai kinerja para anggota atau jamaah masjid dalam melakukan perubahan dan perbaikan dalam memakmurkan masjid.

d. Perumusan Program

Kegiatan Program kegiatan masjid ini berkaitan dengan unsur manajemen Methods (metode), metode dalam manajemen sangat diperlukan untuk menentukan bagaimana suatu kegiatan itu harus dilakukan.

e. Memperbaiki Mekanisme

Kerja Salah satu faktor utama bagi terlaksananya program kegiatan masjid adalah mekanisme kerja pengurus yang baik dan langkah ini berkaitan dengan unsur manajemen Money (uang), money yaitu suatu unsur manajemen yang gunanya untuk menjalankan aktivitasnya karena suatu langkah dalam melakukan kegiatan membutuhkan biaya, baik untuk pembelian barang, perawatan alat-alat masjid, pembelian bahan baku/material pembangunana masjid dan lain sebagainya.

f. Menumbuhkan Rasa Memiliki Terhadap Masjid

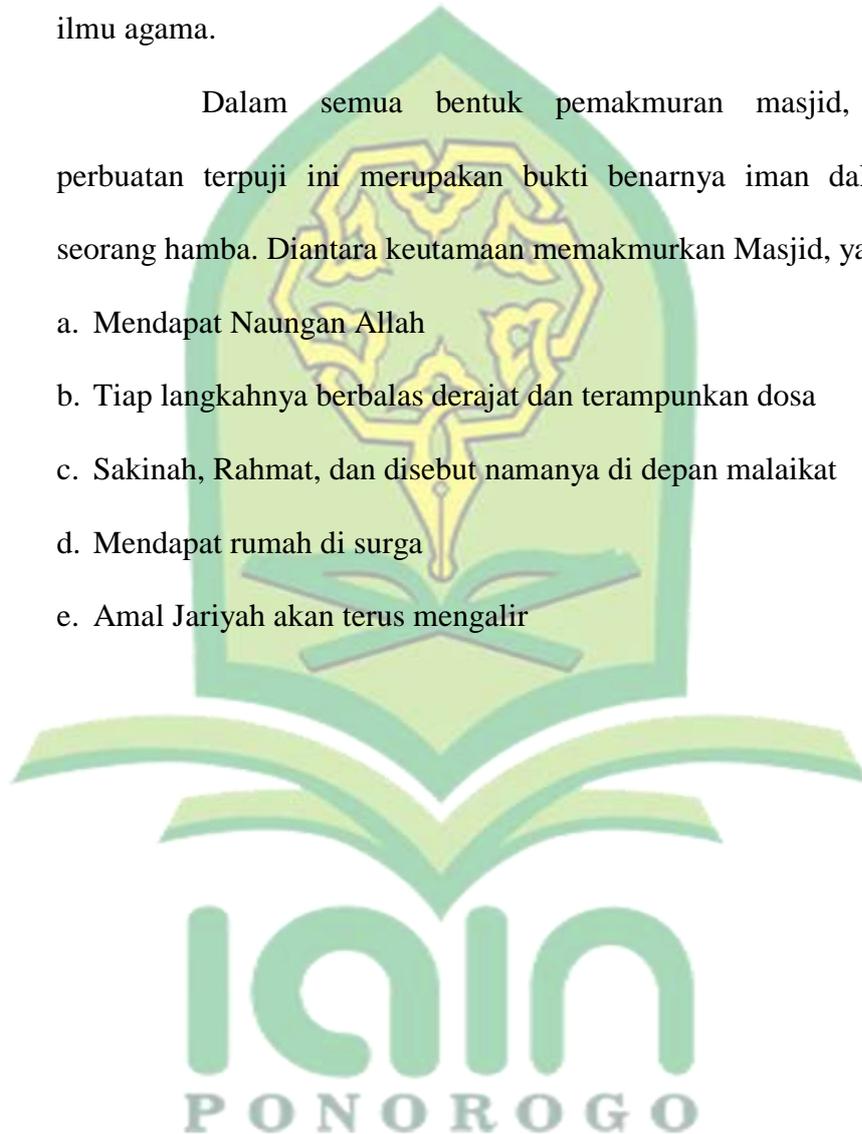
Pemakmuran masjid juga dapat dilakukan manakala pengurus dan jamaahnya telah tumbuh pada dirinya rasa memiliki terhadap masjid yang sesuai dengan unsur manajemen Man (sumber daya manusia) adalah faktor yang paling berperan dalam memakmurkan masjid. Adanya rasa memiliki terhadap masjid akan membuat seseorang memiliki tanggung jawab terhadap makmur dan tidaknya sebuah masjid, sehingga dia tidak hanya berpartisipasi atau berperan aktif pada saat pembangunannya secara fisik, tapi juga harus aktif dalam pemakmuran selanjutnya.

5. Keutamaan Memakmurkan Masjid

Memakmurkan masjid adalah menetapinya untuk melaksanakan ibadah di dalamnya dalam rangka mencari keridhaan Allah Swt, misalnya shalat, berdzikir kepada Allah dan mempelajari ilmu agama.

Dalam semua bentuk pemakmuran masjid, bahkan perbuatan terpuji ini merupakan bukti benarnya iman dalam hati seorang hamba. Diantara keutamaan memakmurkan Masjid, yaitu:

- a. Mendapat Naungan Allah
- b. Tiap langkahnya berbalas derajat dan terampunkan dosa
- c. Sakinah, Rahmat, dan disebut namanya di depan malaikat
- d. Mendapat rumah di surga
- e. Amal Jariyah akan terus mengalir



BAB III

PAPARAN DATA

A. Data Umum Remaja Masjid Ash – Shofa Desa Baosan Lor Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo

1. Sejarah Terbentuknya Remaja Masjid Ash – Shofa Desa Baosan Lor Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo

Organisasi remaja masjid merupakan bagian yang tidak terpisahkan lepas dari keberadaan masjid, karena kehadiran remaja masjid ternyata memberi warna tersendiri untuk pembangunan masjid dan tentunya remaja masjid dapat menjadi penggerak perkembangan pendidikan Islam, yaitu dengan menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan umat Islam pada umumnya dan khususnya bagi remaja.

Masjid Ash - Shofa memiliki remaja masjid bernama Remaja Masjid Ash – Shofa. Remaja masjid (remas) Ash -Shofa sendiri adalah organisasi yang didirikan tahun 2016 oleh Bapak Barno Selaku Takmir Masjid dari Masjid Ash-Shofa.⁴⁷ Remaja masjid Ash – Shofa sengaja dibentuk karena banyak dipengaruhi oleh faktor sosial dari jamaah masjid tersebut, dimana jamaah masjid mengharuskan adanya organisasi yang mampu membangun kesan bahwa masjid menjadi pusat aktivitas, maka proses sosial mereka mengakibatkan lahirnya organisasi Remaja Masjid sehingga terbentuknya Remaja Masjid lebih disebabkan oleh keinginan masyarakat atau jama'ah

⁴⁷ Hasil Transkrip wawancara nomor 02/W/22-10/2022

untuk memiliki organisasi yang menjadi sarana bagi para remaja dan pemuda untuk berlatih menjadi masyarakat yang baik. Keberadaan Remas diharapkan selain bisa meningkatkan akhlak para remaja, juga bisa meningkatkan tali silaturahmi antara masyarakat dengan pemuda.

Sejak 2016, jumlah anggota Remaja Masjid Ash-Shofa yang terdiri dari anggota ada pengurus ada 12 orang dan sekarang anggota dari remaja masjid Ash-Shofa ada 50 orang.⁴⁸ Remaja Masjid Ash - Shofa merupakan sebuah organisasi yang dihuni oleh para remaja yang pastinya beragama Islam sehingga mayoritas anggota dan pengurusnya adalah kalangan pelajar dan mahasiswa.

Untuk menjadi anggota Remaja Masjid Ash - Shofa, terdapat dua syarat yang harus dipenuhi oleh para remaja yang ingin bergabung sebagai anggota maupun pengurus, yaitu beragama Islam, memiliki usia dari 13-25 tahun dan mendaftar ke pengurus organisasi Remas.

2. Gambaran Umum Masjid Ash – Shofa Desa Baosan Lor Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo

Masjid Ash – Shofa merupakan salah satu Masjid yang terletak di Desa Baosan Lor Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo. Baosan Lor sendiri merupakan salah satu kecamatan yang ada di kabupaten Ponorogo. Masjid Ash – Shofa dibangun pada tahun

⁴⁸ Hasil Transkrip wawancara nomor 02/W/22-10/2022

2016, sebelumnya Masjid Ash – Shofa ini merupakan Mushola kecil yang ada ditengah tengah Desa Baosan Lor.⁴⁹

Masjid Ash - Shofa berstatus tanah hak milik yang didirikan pada tahun 2016. Awal didirikannya, masjid ini merupakan sebuah mushola yang berstatus tanah wakaf yang kemudian diperluas dan tanahnya dibeli oleh pengurus masjid dari hasil pengumpulan sumbangan dari penyalur.⁵⁰

Masjid ini diberikan nama Ash - Shofa karena saat pendirian masjid, masyarakat berharap dengan didirikannya masjid ini bisa menjadi tempat untuk mensucikan diri. Dengan arti suci, maka Masjid Ash-Shofa diharapkan bisa menjadi tempat untuk mensucikan diri dengan cara melaksanakan ibadah maupun dalam berbagai kegiatan keagamaan lainnya.

Kepengurusan Masjid Ash - shofa berlaku 2 tahun selama satu kali kepengurusan. Dimana pemilihan pengurus dilakukan melalui musyawarah yang melibatkan seluruh masyarakat Baosan Lor. Melalui musyawarah tersebut, masyarakat yang tidak hadir dalam rapat dianggap setuju dengan keputusan dari suara terbanyak dan menyetujui semua keputusan yang ditetapkan saat rapat.

⁴⁹ Hasil Transkrip wawancara nomor 02/W/22-10/2022

⁵⁰ Hasil Transkrip wawancara nomor 02/W/22-10/2022

3. Lokasi Geografis Masjid Ash – Shofa Desa Baosan Lor Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo

Masjid Ash – Shofa adalah salah satu masjid diantara masjid-masjid yang ada di Desa Baosan Lor Kecamatan Ngrayun, tepatnya berada di Lingkungan Sambeng Rt 03 Rw 02 Dusun Ngembel Desa Baosan Lor. Desa Baosan Lor berada ditengah-tengah Kecamatan Ngrayun. Masjid Ash – Shofa dibangun diatas tanah seluas 20m , dengan luas bangunan 10m. Tanah yang ditempati bangunan tersebut merupakan tanah wakaf yang sudah disertifikasi.⁵¹

Desa Baosan Lor tempat posisi Masjid Ash -Shofa berbatasan dengan:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Slahung Kecamatan Slahung
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Mrayan Kecamatan Ngrayun
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Ngrayun Kecamatan Ngrayun.⁵²

4. Visi Misi remaja masjid (remas) Masjid Ash – Shofa Desa Baosan Lor Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo

- a. Visi remaja masjid (remas) Masjid Ash – Shofa

⁵¹ Hasil Transkrip wawancara nomor 02/W/22-10/2022

⁵² Buku Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM DESA) Tahun 2022

Membentuk Generasi Muda Berkualitas, berwawasan
Luas dan berakhlak mulia.⁵³

b. Misi remaja masjid (remas) Masjid Ash – Shofa

- 1) Menumbuhkan sikap islami di lingkungan masyarakat
- 2) Mempererat persaudaraan dan kesatuan sesama remaja
- 3) Meningkatkan semangat mempelajari islam.
- 4) Mengajak sesama muslim untuk melaksanakan shalat wajib berjamaah dan memakmurkan dimasjid.⁵⁴

5. Struktur Kepengurusan Masjid Ash – Shofa Desa Baosan Lor
Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo.

Struktur kepengurusan Masjid Ash – Shofa Desa Baosan Lor
Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo



Bagan 3.1 Struktur kepengurusan Masjid Ash – Shofa⁵⁵

⁵³ Hasil Transkrip wawancara nomor 02/W/22-10/2022

⁵⁴ Ibid

Adapun uraian struktur organisasi remaja masjid Desa Baosan Lor Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo adalah sebagai berikut:⁵⁶

- a. Ketua : Sugito
- b. Sekretaris : Nanda
- c. Bendahara : Yusuf
- d. Bidang pendidikan
 - 1) Adif
 - 2) Geger
 - 3) Faqih
 - 4) Arum
 - 5) Ajeng
- e. Bidang Dakwah :
 - 1) Darto
 - 2) Sandy
 - 3) Agung
- f. Bidang Sosmas
 - 1) Anin
 - 2) Arin
 - 3) Azka
- g. Bidang Sanpras
 - 1) Dewi
 - 2) Ryan

⁵⁵ Hasil Transkrip dokumentasi nomor 02/W/22-10/2022

⁵⁶ Ibid

3) Adi

h. Anggota :

1) Danis	9) Tina	17) Yesi
2) Azizah	10) Candra	18) Puput
3) Dyan	11) Figur	19) Riska
4) Agung	12) Talita	20) Arga
5) Hamzah	13) Imbi	21) Yafa
6) Dela	14) Revi	22) Evan
7) Faith	15) Fida	23) Aril
8) Andik	16) Nur	

Bagan 3.1 Strukur Anggota Remaja Masjid⁵⁷

B. Data Khusus (Hasil Penelitian di Masjid Ash – Shofa Desa Baosan Lor Ngrayun Ponorogo)

1. Peran remaja masjid Ash – Shofa dalam memamurkan masjid

Masjid yang makmur adalah masjid yang berhasil tumbuh menjadi sentral dinamika umat. Sehingga, masjid benar-benar berfungsi sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan Islam dalam arti luas. Oleh karena itu, maka di bentuk serta dijalankan program kegiatan pada masjid supaya masjid benar- benar berfungsi sebagaimana semestinya. Adapun macam-macam peran dalam memakmurkan masjid, sebagai berikut :

1. Kegiatan Pembangunan

⁵⁷ Hasil Transkrip dokumentasi nomor 02/W/22-10/2022

Bangunan masjid perlu dipelihara dengan sebaik-baiknya. Apabila ada yang rusak diperbaiki atau diganti dengan yang baru, yang kotor dibersihkan, sehingga masjid senantiasa berada dalam keadaan bagus, bersih, indah, dan terawat. Kemakmuran masjid dari segi material ini mencerminkan tingginya kualitas hidup dan kadar iman umat di sekitarnya. Sebaliknya, apabila masjid itu tidak terpelihara, jorok, dan rusak, hal itu secara jelas menunjukkan betapa rendah kualitas iman umat yang bermukim disekitarnya.

2. Kegiatan Ibadah

Meliputi shalat berjama'ah lima waktu, shalat jum'at dan shalat tarawih. Shalat berjama'ah ini sangat penting artinya dalam usaha mewujudkan persatuan dan ukhuwah islamiyah di antara sesama umat Islam yang menjadi jama'ah masjid tersebut. Kegiatan spiritual lain yang sangat baik dilakukan di dalam masjid mencakup berzikir, berdo'a, ber'itikaf, mengaji Al-Qur'an, berinfak, bersedekah.

Adapun peran remaja masjid dalam memakmurkan masjid yang disampaikan oleh Sugito, selaku Ketua Remaja Masjid Ash – Shofa, yaitu :

“Seperti membuat jadwal piket untuk anggota remaja masjid. Dengan tujuan masjid tetap terjaga kebersihannya. Selanjutnya dengan melaksanakan shalat berjamaah di

masjid, mengadakan pengajian, membangun rumah belajar seperti TPQ.”⁵⁸

Berdasarkan penjelasan dapat diketahui bahwa peran remaja masjid Ash – Shofa memakmurkan masjid adalah dengan membuat jadwal piket untuk anggota remas, melaksanakan shalat berjamaah di masjid, mengadakan pengajian, dan membuat rumah belajar seperti TPQ. Penjelasan lain juga dijelaskan oleh Arin selaku Anggota Remas bidang sosmas, berikut penjelasannya :

“Peran yang kami lakukan diantaranya seperti, menjaga kebersihan masjid, menjaga keamanan masjid, membantu pengajaran di TPQ, mengadakan kegiatan yang baik.”⁵⁹

Berdasarkan penjelasan dapat diketahui bahwa peran yang dilakukan oleh remaja masjid Ash – Shofa adalah dengan menjaga kebersihan masjid, menjaga keamanan masjid, membantu pengajaran di TPQ, mengadakan kegiatan yang baik

3. Kegiatan Keagamaan

Meliputi kegiatan pengajian rutin, khusus ataupun umum, yang dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas iman dan menambah pengetahuan. Peringatan hari-hari besar islam, kursus-kursus keagamaan (seperti kursus bahasa arab, kursus mubaligh), bimbingan dan penyuluhan masalah keagamaan, keluarga, dan

⁵⁸ Hasil Transkrip wawancara nomor 01/W/21-10/2022

⁵⁹ Hasil Transkrip wawancara nomor 02/W/22-10/2022

perkawinan, peshyahadatan para mu'alaf, upacara pernikahan atau resepsi pernikahan.

4. Kegiatan Pendidikan

Mencakup pendidikan formal dan informal. Secara formal, misalnya di lingkungan masjid didirikan sekolah atau madrasah. Lewat lembaga sekolah atau madrasah ini, anak-anak dan remaja dapat dididik sesuai dengan ajaran Islam. Secara informal atau nonformal, bentuk-bentuk pendidikan pesantren kilat Ramadhan, pelatihan remaja Islam,

Hal lain juga dijelaskan oleh Sugito selaku ketua remaja masjid Ash – Shofa mengenai pengertian dari remaja masjid. Berikut penjelasannya :

“Remaja masjid adalah sekelompok pemuda – pemudi yang mengelola perkara – perkara yang berkaitan dengan masjid.”⁶⁰

Geger selaku anggota remaja masjid juga memberikan pendapatnya mengenai pengertian dari remaja masjid. Berikut penjelasannya :

“Anak – anak muda atau remaja muslim yang melakukan aktivitas keagamaan di masjid”⁶¹

⁶⁰ Hasil Transkrip wawancara nomor 01/W/21-10/2022

⁶¹ Hasil Transkrip wawancara nomor 03/W/24-10/2022

2. Cara remaja masjid Ash – Shofa berkomunikasi dengan masyarakat

Dalam berkomunikasi, remaja Masjid Ash - Shofa melakukan beberapa cara untuk menyampaikan pesan maupun berkomunikasi dengan warga Baosan Lor. Pada saat penelitian dilakukan, sejauh pengamatan dan informasi yang diperoleh dari penelitian mengenai komunikasi remaja masjid (remas) masjid Ash – Shofa dalam memakmurkan masjid di Desa Baosan Lor Ngrayun Ponorogo, ada beberapa cara yang dilakukan dalam berkomunikasi antar sesama pengurus maupun dengan warga di Desa Baosan Lor.

Dalam menjalankan tugas pengurus remaja masjid tidak boleh berjalan sendiri-sendiri. Diperlukan kerjasama yang merupakan hal utama dalam berorganisasi. Dalam bekerjasama inilah diperlukan adanya komunikasi dan kekompakan, baik dalam menjalankan program maupun menyelesaikan masalah yang ada. Kekompakan remaja masjid sangat berpengaruh terhadap masjid, dan kegiatan-kegiatan masjid akan terlaksana dengan baik apabila pengurus remaja masjid dapat bekerjasama dengan baik.

Untuk mencapai tujuan, orang-orang di dalam sebuah organisasi memiliki tujuan yang sama. Jika dalam suatu organisasi tak memiliki kesamaan tujuan maka hasil yang akan di dapatkan tidak akan seperti yang diinginkan. Maka dari itu diperlukan kerjasama yang baik

antara remas untuk mengajak masyarakat ikut serta dalam memakmurkan masjid.

Adapun cara komunikasi antara anggota dengan masyarakat yang dijelaskan oleh Sugito selaku ketua remaja masjid adalah sebagai berikut :

“Jadi karena kita berada dilingkungan masyarakat untuk menyampaikan sesuatu atau bermusyawarah. Kita ada forum diskusi atau rapat rutin dimana rapat rutin ini dilaksanakan setiap 1 bulan sekali. Kita mengkomunikasikan / koordinasi tentang perkembangan apa yang terlihat di masjid. Selain itu dengan mengumpulkan masyarakat dan anggota remaja masjid menjadi 1 forum diskusi menjadikan pembahasan kita menjadi terbuka dan saling memahami. Semua sama sama mengerti dan sama-sama mendengarkan jadi tidak ada selisih paham antara masyarakat ataupun anggota remas”⁶²

Berdasarkan penjelasan diatas komunikasi yang digunakan remaja masjid dan masyarakat adalah komunikasi formal dimana komunikasi formal adalah komunikasi yang disetujui oleh organisasi dan sifatnya berorientasi pada kepentingan organisasi. Seperti yang dilakukan pada remas Ash –Shofa mereka berkomunikasi mengenai masjid dengan cara forum diskusi atau rapat rutin.

Dalam hal ini komunikasi yang baik diperlukan untuk menyampaikan informasi agar memberikan pemahaman yang sama dan

⁶² Hasil Transkrip wawancara nomor 01/W/21-10/2022

tidak terjadi kesalahan penerimaan informasi sehingga mempengaruhi kualitas makmurnya suatu masjid. Dengan komunikasi yang baik juga akan meminimalisir perbedaan pendapat yang menimbulkan masalah.

Komunikasi formal yang dilakukan oleh pengurus remaja masjid dengan warga biasanya terjadi pada saat musyawarah maupun rapat rutin. Rapat rutin biasanya dilakukan setiap bulan, setelah adanya rapat rutin diharapkan akan ada solusi dari setiap masalah yang terjadi pada tiap program kerja yang telah terlaksana maupun yang sedang terlaksana. Hal lain juga dijelaskan oleh Sugito selaku ketua remaja masjid, bagaimana metode pembinaan ketua remaja masjid kepada anggota remaja masjid sebagai berikut :

“Saya selaku ketua selalu berusaha berkomunikasi yang baik kepada para anggota dan masyarakat, mengarahkan anggota remas untuk berupaya memakmurkan masjid dan memberi tauladan yang baik.”⁶³

Berdasarkan keterangan diatas dapat dipahami bahwa Remaja Masjid membina para anggotanya agar berupaya memakmurkan masjid dan memberi tauladan yang baik

Media komunikasi yang digunakan remaja masjid pada saat berkomunikasi dengan masyarakat juga dijelaskan oleh Geger selaku anggota dari remaja masjid sebagai berikut:

“Kalau media komunikasi kita bermacam – macam. Untuk menginformasikan sesuatu kita menggunakan pengeras suara,

⁶³ Hasil Transkrip wawancara nomor 01/W/21-10/2022

kadang menggunakan whatsapp grup, kadang juga pada saat bertatap muka langsung, atau untuk kegiatan yang lebih formal kita juga menggunakan undangan atau mendatangi rumah ke rumah. Ya biasanya tergantung kegiatannya.”⁶⁴

Berdasarkan keterangan diatas, media komunikasi yang digunakan remaja masjid Ash – shofa dengan masyarakat ada berbagai macam. Tergantung jenis kegiatan yang dilaksanakan. Penjelasan lain mengenai media komunikasi dijelaskan oleh Sugito selaku ketua remaja masjid. Berikut penjelasannya :

“Ada 2 media komunikasi yang kita gunakan, berkomunikasi secara langsung berupa perseorangan maupun kelompok, dan menggunakan media tulisan.”⁶⁵

Berdasarkan keterangan diatas, penjelasan lain dari media komunikasi yang digunakan remaja masjid Ash – shofa dengan masyarakat adalah ada 2 bentuk komunikasi yang digunakan remas Ash – Shofa yaitu berkomunikasi secara langsung berupa perseorangan maupun kelompok, dan menggunakan media tulisan.

Sugito selaku Ketua remaja Masjid menjelaskan program kerja apa yang dilakukan remaja masjid, berikut penjelasannya :

“Masjid Ash - Shofa mempunyai beberapa program kerja yang sering dibahas pada saat rapat rutin. Adapun program kerja yang sering dibahas yaitu istighasah setiap malam rabu, TPQ setiap hari jum'at setiap ba'da ashar dan taklim setiap hari

⁶⁴ Hasil Transkrip wawancara nomor 03/W/24-10/2022

⁶⁵ Hasil Transkrip wawancara nomor 01/W/21-10/2022

sabtu ba'da magrib. Itu merupakan beberapa program kerja yang sudah terlaksana, ada juga beberapa program kerja yang belum terlaksana dan sedang kita musyawarahkan seperti subuh mengaji dan khataman.”⁶⁶

Berdasarkan keterangan diatas dalam program kerja yang sudah disepakati bersama oleh remaja masjid dan masyarakat Baosan Lor dari hasil rapat rutin, Masjid Ash - Shofa memiliki beberapa kegiatan yang sudah berjalan atau sudah terlaksana, diantaranya istighasah, Ngaji Umi dan taklim. Istighasah dilaksanakan setiap malam rabu setelah dilaksanakan shalat magrib berjamaah di Masjid. TPQ setiap hari jum'at setiap ba'da ashar. Sedangkan taklim dilaksanakan setiap hari sabtu ba'da magrib, walaupun dilaksanakan setiap hari namun jamaah yang hadir tidak banyak dan langsung pulang setelah selesai melaksanakan shalat berjamaah.

Program kerja yang sudah dimusyawarahkan namun belum terlaksana yaitu subuh mengaji dan khataman. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, yang menjadi sebab belum terlaksananya subuh mengaji dikarenakan masyarakat disibukkan dengan kegiatan masing - masing setiap paginya. Selain itu, program kerja yang sudah dimusyawarahkan namun belum terlaksana adalah khataman. Program kerja khataman belum terlaksana karena sebagian jamaah yang tidak bisa membaca Al-qur'an.

⁶⁶ Wawancara dengan Ketua Remaja Masjid Ash - Shofa pada Sabtu, 22 Oktober 2022

Dalam berkomunikasi untuk membahas program - program masjid maka dilakukan musyawarah dahulu agar berjalan dengan baik. Selain komunikasi dalam lingkup sesama remaja masjid, terjadi juga interaksi kepada masyarakat disekitar masjid Ash - Shofa. Komunikasi yang disampaikan untuk menyampaikan program-program dilakukan dengan komunikasi secara langsung maupun tidak langsung.

Upaya yang dilakukan pihak masjid agar peran masjid ash – shofa tetap bertahan di tengah modernisasi juga dijelaskan oleh Sugito selaku ketua remaja masjid, berikut penjelasannya :

“Upaya yang paling utama adalah menjaga shalat berjamaah, karena jika jamaah itu ramai, maka masjid itu tampak makmur. Karena fungsi utama masjid kan buat sujud ya dalam artian untuk shalat, maka yang terpenting ya itu menjaga jamaah agar nyaman shalat di masjid.”⁶⁷

Berdasarkan keterangan diatas, ketua remaja masjid menjelaskan upaya yang dilakukan pihak masjid agar masjid tetap bertahan di tengah modernisasi yaitu dengan menjaga shalat berjamaah dan menjaga jamaah agar nyaman shalat di masjid.

3. **Faktor - faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan remaja masjid dalam memakmurkan masjid**
 - a. **Faktor - faktor yang mempengaruhi keberhasilan remaja masjid dalam memakmurkan masjid**

⁶⁷ Hasil Transkrip wawancara nomor 02/W/22-10/2022

Kekompakan remaja masjid sangat berpengaruh terhadap kemakmuran masjid. Program-program masjid akan berjalan dengan baik apabila dilaksanakan oleh pengurus yang bekerjasama dengan baik. Antara komunikasi dan kerja sama tidak dapat berjalan sendiri-sendiri karena dua hal ini dapat menjadikan sebuah organisasi berjalan dengan baik. Dalam sebuah organisasi terdapat sebuah komunikasi yang harus dibangun agar program kerja yang telah dibuat dapat terlaksana dengan baik.

Adanya komunikasi yang baik dalam sebuah organisasi menjadikan semua remaja masjid dan masyarakat yang terkait dapat menjalankan tugas dengan lancar, karena dengan adanya komunikasi yang baik dapat membantu dalam menjalankan tugas maupun program-program di dalam organisasi. Selain itu, komunikasi juga sangat mempengaruhi perjalanan sebuah organisasi, semakin baik komunikasi yang terjadi maka semakin baik juga kualitas sebuah organisasi, begitu juga sebaliknya. Sedangkan kerjasama di dalam organisasi merupakan hal yang penting juga.

Faktor keberhasilan makmurnya sebuah masjid dalam pandangan penulis adalah sebagai berikut :

a. Komunikasi yang baik.

Komunikasi yang baik merupakan hal yang penting dalam sebuah organisasi. Dengan terjalinnya komunikasi yang baik

maka aktivitas dalam memakmurkan masjid dapat dijalankan dengan lebih mudah.

b. Kerjasama yang baik.

Hal ini merupakan salah satu faktor penting dalam makmurnya sebuah masjid. Dengan kerjasama yang baik akan mempermudah untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan

c. Transparan.

Dalam sebuah organisasi dibutuhkan sikap transparan. Baik dalam hal keuangan maupun hal-hal lain yang berkaitan dengan masjid. Dengan adanya sikap transparan maka akan membuat masyarakat maupun jamaah Masjid Ash – Shofa

d. Aktif dalam berbagai kegiatan.

Ikut serta dalam kegiatan-kegiatan baik di dalam maupun di luar masjid sangat diperlukan untuk membangun relasi. Selain itu, aktif dalam berbagai kegiatan yang diikuti oleh remaja masjid dapat menjadi tolak ukur untuk memakmurkan Masjid Ash - shofa.

e. Melibatkan masyarakat dalam setiap kegiatan.

Hal ini penting dalam kegiatan memakmurkan masjid. Sebab, dengan melibatkan masyarakat dalam setiap kegiatan selain menghargai juga merupakan salah satu bentuk keterbukaan remaja masjid kepada masyarakat dan jamaah masjid.

Faktor keberhasilan sebuah komunikasi dalam memakmurkan masjid yaitu adanya komunikasi yang baik antar sesama pengurus remaja masjid maupun kepada masyarakat. Dengan adanya komunikasi yang baik, maka semakin mengurangi terjadinya kesalahpahaman saat berdiskusi untuk membahas kemakmuran masjid. Selain itu, kerjasama yang baik juga akan mempermudah jalannya berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan sehingga mendorong untuk meramaikan masjid.

Aktif dalam berbagai kegiatan merupakan salah satu faktor keberhasilan makmurnya sebuah masjid. Baik itu kegiatan di masjid itu sendiri atau bekerjasama dengan masjid yang lain. Selain itu, melibatkan masyarakat dalam berbagai kegiatan, misalnya rapat kerja untuk program kerja masjid menjadi nilai tersendiri bagi jamaah karena mereka merasa dihargai dan hal itu menjadi hubungan baik antara pengurus remaja masjid dengan jamaah masjid.

Faktor keberhasilan sebuah komunikasi dalam memakmurkan masjid yaitu adanya komunikasi yang baik antar sesama remaja masjid maupun kepada masyarakat. Dengan adanya komunikasi yang baik, maka semakin mengurangi terjadinya kesalahpahaman saat berdiskusi untuk membahas kemakmuran masjid.

Faktor keberhasilan dalam memakmurkan masjid dijelaskan oleh Arin selaku anggota remas bidang sosmas, sebagai berikut :

“Kekompakan internal remaja masjid dan masyarakat dan komunikasi yang terjalin baik antara pengurus. Walaupun seandainya kita tidak bisa mengadakan kegiatan yang besar, namun apabila masjid terlihat terawat, jamaah selalu ramai berdatangan itu dapat menjadi kepuasan tersendiri bagi kita.”⁶⁸

Berdasarkan keterangan diatas, faktor keberhasilan remaja masjid dalam memakmurkan masjid yaitu adanya Kekompakan internal remaja masjid dan masyarakat dan komunikasi yang terjalin baik antara pengurus. Jawaban lain juga dijelaskan oleh Geger selaku anggota remaja masjid, sebagai berikut :

“Faktor yang mempengaruhi keberhasilan remaja masjid dalam memakmurkan masjid menurut saya adalah dengan adanya kesepakatan bersama. Apabila akan mengadakan suatu kegiatan kita saling bermusyawarah dan memyetujui kesepakatan tersebut bersama – sama dan membicarakan lagi apabila ada sesuatu yang kurang tepat.”⁶⁹

Berdasarkan keterangan diatas, faktor keberhasilan lainnya yaitu adanya kesepakatan bersama. Dengan diadakannya musyawarah

⁶⁸ Hasil Transkrip wawancara nomor 02/W/22-10/2022

⁶⁹ Hasil Transkrip wawancara nomor 03/W/24-10/2022

dan dilibatkannya seluruh masyarakat Baosan Lor, maka terjadi keselarasan pemahaman.

b. Faktor - faktor yang mempengaruhi kegagalan remaja masjid dalam memakmurkan masjid

Kegagalan merupakan hal yang terlaksananya kegiatan atau agenda dan masjid tidak luput dari berbagai permasalahan, baik yang berkaitan dengan pengurus, kegiatan, maupun yang berhubungan dengan jamaah. Jika masalah yang ada dibiarkan berlarut-larut maka akan menggagalkan kemakmuran masjid. Fungsi masjid tidak berjalan sebagaimana mestinya, sehingga keberadaan masjid tidak ada bedanya dengan bangunan biasa.

Faktor yang menjadi kegagalan makmurnya suatu masjid dalam komunikasi adalah :

a. Ketepatan sikap yang kurang.

Menentukan sikap bagi seorang pengurus remaja masjid merupakan hal yang tidak mudah. Sebab, jika salah dalam menentukan sikap maka akan mempengaruhi makmurnya masjid.

Faktor yang mempengaruhi kegagalan makmurnya suatu masjid dijelaskan oleh Sugito selaku ketua remaja masjid sebagai berikut :

“Faktor utamanya adalah waktu dan kesibukan jamaah yang membuat jamaah tidak setiap waktu bisa datang ke masjid.

Selain waktu dan kesibukan yang menghambat, setiap orang memiliki sifat yang berbeda dan juga perbedaan pendapat. Walaupun ada yang mudah memaafkan, namun ada juga yang sulit untuk memaafkan dan mau menang sendiri.”⁷⁰

Dari keterangan tersebut, yang menjadi salah satu faktor kegagalan makmurnya suatu masjid adalah waktu dan kesibukan jamaah yang membuat jamaah tidak setiap waktu bisa datang ke masjid.. Saat sedang dilaksanakan rapat dan terjadi hal atau ucapan yang tidak menyenangkan, beberapa orang akan tersakiti oleh hal itu sehingga menimbulkan kurangnya rasa simpati. Hal yang dilakukan untuk mengatasi faktor kegagalan tersebut juga dijelaskan oleh Sugito selaku Ketua remaja masjid, sebagai berikut

“Kita perlu bermusyarah lagi dengan masyarakat agar mereka bisa meluangkan waktu sedikit untuk kepentingan masjid dan meminta masyarakat untuk saling legowo dengan keputusan akhir dari musyawarah karena apa yang kita lakukan sekarang semata – mata untuk memakmurkan masjid Ash – shofa.”⁷¹

b. Kurang berkomunikasi

Merupakan hal yang fatal dalam memakmurkan masjid. Hal ini dikarenakan komunikasi merupakan kunci dari segala kegiatan, termasuk kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh

⁷⁰ Hasil Transkrip wawancara nomor 01/W/21-10/2022

⁷¹ Hasil Transkrip wawancara nomor 01/W/21-10/2022

pengurus remaja masjid guna memakmurkan Masjid Ash - Shofa.

- c. Kurang sensitif terhadap kejadian di sekitar.

Hal ini menjadi salah satu sebab gagal makmurnya sebuah masjid, karena ketidak pekaan dapat menimbulkan sikap tidak peduli.

- d. Sikap tidak peduli

Sikap acuh merupakan hal yang seharusnya tidak ada bagi seorang pengurus remaja masjid. Hal ini dikarenakan sikap tersebut dapat menjadi kegagalan makmurnya masjid karena pengurus remaja masjid dinilai apatis terhadap kepentingan masjid dan juga kepentingan masyarakat.

- e. Menyembunyikan sesuatu antar sesama pengurus

Hal ini juga mempengaruhi makmurnya sebuah masjid karena sikap tertutup dapat menjadi faktor hilangnya rasa simpati dan kekeluargaan baik sesama pengurus remaja masjid maupun kepada masyarakat.

- f. Tidak mendengarkan saran dari pengurus lain maupun dari masyarakat

Sikap tersebut akan menutup jalan menuju makmurnya masjid karena tidak didengarkannya masukan dari pengurus remaja masjid maupun dari masyarakat.

Ada banyak hal yang menjadi sebab gagalnya komunikasi yang baik antar sesama pengurus remaja masjid maupun kepada masyarakat. Kurangnya kecakapan mempengaruhi makmurnya sebuah masjid. Kurang aktifnya komunikasi dapat mempengaruhi kegiatan yang akan dilaksanakan. Dengan begitu, masyarakat kekurangan informasi mengenai kegiatan yang dilaksanakan oleh pengurus remaja masjid sehingga kurangnya masyarakat yang hadir. Hal tersebut juga mengurangi inisiatif masyarakat untuk hadir karena kurang akrabnya antara pengurus remaja masjid dan masyarakat.

Tidak mendengarkan saran dari sesama pengurus maupun dari masyarakat akan berpengaruh juga. Hal tersebut membuat hubungan kekeluargaan akan memudar. Masyarakat merasa pendapat mereka tak didengarkan sehingga mereka mulai acuh terhadap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh pengurus remaja masjid.

BAB I V

ANALISIS DATA

1. Analisis data peran remaja masjid Ash – Shofa dalam memakmurkan masjid

Remas Ash – Shofa merupakan bagian dari generasi muda Indonesia dan generasi Islam, yang sadar akan hak dan kewajibannya kepada masyarakat, Bangsa, dan Agama sehingga dapat mendharma bhakti segenap potensi yang dimilikinya. Niat suci tersebut kemudian dalam wadah perjuangan yang terorganisir dengan senantiasa mengedepankan semangat mendidik dalam pembangunan pribadi-pribadi yang tangguh, mandiri, kreatif dan bertanggung jawab dengan menjadikan Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai pedoman hidup.

Dari berdirinya hingga saat ini, banyak hal yang telah dilakukan Remas Ash – Shofa. Komunikasi Remas Ash – Shofa memiliki pengaruh yang sangat penting dalam menjalankan komunikasi Remas. Remas Ash – Shofa tidak hanya terfokus di Masjid saja namun juga menjadikan generasi penerus sebagai generasi yang lebih tangguh.

Remaja masjid merupakan generasi penerus bangsa dan Agama. Suatu perkumpulan pemuda yang melakukan aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan masjid. Maka peran sosial keagamaannya sangat diperlukan dan mutlak keberadaannya untuk mengadakan pembinaan dan pengembangan dalam memakmurkan Masjid, guna meningkatkan pendidikan Islam dengan penuh semangat, kerja keras, dan ikhlas dalam

beraktivitas. Kedudukan remaja terhadap Masjid memiliki peran yang sangat penting. Dalam konteks kemasjidan, generasi muda menjadi tulang punggung dan harapan besar bagi kemakmuran Masjid pada masa kini dan mendatang

Menurut analisis peneliti sesuai dengan data yang telah dipaparkan di bab III, Remaja masjid Ash – Shofa sudah menjalankan perannya dengan baik dan dilaksanakan sesuai harapan. Beberapa peran seperti pembagian jadwal piket untuk membersihkan masjid, lalu kegiatan keagamaan seperti TPQ, dan melaksanakan shalat berjamaah. Hal ini didapat dari hasil wawancara dengan Ketua Remaja masjid dan Takmir masjid Ash – Shofa.

Dalam penemuan dilapangan peneliti pun mendapatkan info dari informan yang diwawancarai, Peran remaja masjid Ash - Shofa pun sudah banyak dirasakan oleh masyarakat terutama yang berada disekitaran masjid Ash - Shofa. Hal ini diakibatkan kegiatan tersebut sudah pasti di masyarakat sekitar masjid Ash - Shofa.

2. Analisis data cara remaja masjid Ash – Shofa berkomunikasi dengan masyarakat

Komunikasi adalah “proses atau tindakan menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima, melalui suatu medium yang biasa mengalami

gangguan. Dalam definisi ini, komunikasi haruslah bersifat intentional (disengaja) serta membawa perubahan.⁷²

Cara berkomunikasi remaja masjid Ash – Shofa dalam memakmurkan masjid, sudah berjalan dengan baik dan dilakukan sesuai dengan target yaitu dengan bermusyawarah pada forum diskusi yang dinamai dengan rapat rutin. Rapat rutin ini merupakan kegiatan dimana pengurus masjid, remaja masjid dan masyarakat berkumpul dan membahas mengenai masjid. Rapat rutin merupakan wadah tempat untuk masyarakat dan remaja masjid untuk berkomunikasi. Rapat rutin ini dilaksanakan 1 bulan sekali. Selain membahas mengenai masjid, rapat rutin ini juga membahas masalah – masalah yang terjadi di masjid dan menemukan solusi bersama.

Menurut analisis peneliti, cara berkomunikasi remaja masjid dan masyarakat sudah baik dan bagus. Karena dengan bermusyawarah dalam 1 forum dapat meminimalisir kesalahpahaman informasi baik antara anggota remaja masjid maupun masyarakat sendiri.

Berdasarkan metode pembinaan ketua remaja masjid kepada anggota remaja masjid dan dari hasil paparan wawancara menjalin komunikasi yang baik antar anggota dan mengarahkan anggota remaja untuk berupaya memakmurkan masjid dan memberi tauladan yang baik. Maka dari itu, berdasarkan realisasi pelaksanaan pembinaan remaja masjid Ash - Shofa, peneliti sudah melihat banyak remaja di lingkungan

⁷² Muhammad Mufid, M.Si, Komunikasi dan Regulasi Penyiaran (Jakarta:Kencana,2005), 1-2

masjid yang mau dibina dan diajak untuk berupaya semaksimal mungkin dalam memakmurkan masjid.

Media komunikasi adalah perantara yang digunakan untuk berkomunikasi antara satu sama lain menggunakan berbagai media seperti gambar, berita atau lainnya untuk menyampaikan pesan.

Media komunikasi remaja masjid Ash – Shofa dengan masyarakat yaitu media komunikasi secara langsung seperti bertatap muka atau mendatangi rumah masyarakat, dan berkomunikasi secara tidak langsung dengan menggunakan pengeras suara, menggunakan whatsapp grup, untuk kegiatan yang lebih formal biasanya menggunakan undangan

Menurut Analisis peneliti, media komunikasi yang digunakan sudah benar. Karena menggunakan media komunikasi sesuai agenda atau kegiatan yang diinformasikan. Jadi pada nantinya tidak ada yang memiliki rasa tersinggung atau bagaimana karena media untuk menyampaikan pesannya sesuai dengan kegiatannya formal atau tidak.

Program Kerja remaja masjid Ash- Shofa dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di masyarakat, sebagian sudah berjalan dengan baik, kegiatan kegiatan yang dilakukan sesuai dengan target yaitu meramaikan masjid dengan kegiatan dan masyarakat yang berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan di masjid. Hal ini di dorong dengan berjalannya komunikasi yang baik antara Remaja masjid. Dalam melaksanakan kegiatan untuk memakmurkan masjid, dengan ini terciptalah kerja sama yang baik dari keduanya dalam satu tujuan, meramaikan masjid.

Menurut analisis peneliti, Program Kerja remaja masjid Ash- Shofa sudah baik dan bagus. Karena program kerja tersebut sudah mencakup kegiatan yang melibatkan anak – anak, jamaah putra dan jamaah putri. Namun ada beberapa kegiatan yang belum dilaksanakan karena jamaah yang datang masih sedikit dan ada beberapa jamaah yang tidak bisa membaca Al – qur’an.

Memakmurkan masjid adalah mengisi masjid dengan kegiatan ibadah sebanyak-banyaknya. Yang paling dasar, memakmurkan masjid adalah dengan shalat berjamaah di setiap hari.

Menurut analisis peneliti, upaya dalam memakmurkan masjid oleh remaja masjid Ash – Shofa sudah bagus. Karena upaya yang paling utama adalah dengan menjaga shalat berjamaah. Apabila jamaah yang datang ke masjid untuk melaksanakan shalat berjamaahnya ramai maka sudah pasti masjid tersebut bisa dikatakan makmur.

3. Analisis data faktor - faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan remaja masjid dalam memakmurkan masjid

Adanya komunikasi yang baik dalam sebuah organisasi menjadikan semua remaja masjid dan masyarakat yang terkait dapat menjalankan tugas dengan lancar, karena dengan adanya komunikasi yang baik dapat membantu dalam menjalankan tugas maupun program-program di dalam organisasi.

Faktor keberhasilan yang mempengaruhi makmurnya suatu masjid di masjid Ash – Shofa adalah kekompakan internal remaja masjid dan masyarakat serta komunikasi yang terjalin baik antara pengurus. Adanya kesepakatan bersama juga menjadi salah satu faktor. Jadi diskusi itu diambil hasil tengah lalu disepakati sehingga antara anggota remaja masjid dan masyarakat tidak saling menyalahkan bila ada masalah di kemudian hari

Menurut Analisis peneliti, Faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu masjid di masjid Ash – Shofa ini sangat baik. Karena menjungjung tinggi kekompakan dan kesepakatan bersama. Dengan kita kompak antara anggota maka keberhasilan suatu target pun akan mudah dicapai.

Faktor yang mempengaruhi kegagalan makmurnya suatu masjid ada beberapa seperti :

- a. Ketepatan sikap yang kurang.
- b. Kurang berkomunikasi
- c. Kurang sensitif terhadap kejadian di sekitar.
- d. Sikap tidak peduli
- e. Menyembunyikan sesuatu antar sesama pengurus
- f. Tidak mendengarkan saran dari pengurus lain maupun dari warga

Seperti halnya faktor yang mempengaruhi kegagalan makmurnya suatu masjid dari masjid Ash – Shofa yaitu adalah waktu dan kesibukan

jamaah yang membuat jamaah tidak setiap waktu bisa datang ke masjid dan setiap orang memiliki sifat yang berbeda dan juga perbedaan pendapat.

Menurut analisis peneliti, faktor tersebut memang tepat karena dilihat dari lokasi penelitian yang berada didesa sangat memungkinkan sekali bila waktu menjadi salah satu faktor utamanya karena jarak antar setiap rumah dengan masjid sangat jauh. Dan rata rata jamaah yang bekerja sebagai petani membuat mereka sibuk di ladang masing – masing dan membuat mereka sulit untuk pergi ke masjid.

Berdasarkan penelitian dan hasil wawancara perlu diadakan musyawarah lagi dengan masyarakat agar mereka bisa meluangkan waktu sedikit untuk kepentingan masjid dan meminta masyarakat untuk saling berbesar hati dengan keputusan akhir dari musyawarah karena apa yang kita lakukan sekarang semata – mata untuk memakmurkan masjid Ash – shofa.

Menurut analisi peneliti, untuk mengatasi faktor kegagalan seperti waktu tersebut sudah baik. Memang perlu diadakan musyawarah lagi karena untuk permasalahan meluangkan waktu untuk datang ke masjid diperlukan kesadaran diri pribadi masing – masing.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian skripsi dengan judul “Komunikasi Remaja Masjid (Remas) Masjid Ash – Shofa dalam memakmurkan masjid di Desa Baosan Lor Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo” dapat diambil kesimpulan hasil penelitian yaitu :

1. Peran remaja masjid dalam memakmurkan masjid melalui kegiatan seperti pembagian jadwal piket untuk membersihkan masjid, lalu kegiatan keagamaan seperti TPQ, dan melaksanakan shalat berjamaah
2. Komunikasi Remaja Masjid (Remas) Ash – Shofa dalam memakmurkan masjid adalah dengan komunikasi formal yaitu komunikasi yang biasanya dilakukan oleh orang-orang dalam lembaga secara struktural organisasi menggunakan bahasa yang formal baik sesuai dengan aturan bahasa Indonesia. Komunikasi ini digunakan untuk mempermudah komunikasi antara pengurus masjid, remaja masjid dan masyarakat dalam forum diskusi agar saling terbuka dan tidak terjadi kesalahpahaman informasi.
3. Faktor keberhasilan yang mempengaruhi makmurnya suatu masjid di masjid Ash – Shofa adalah kekompakan internal remaja masjid dan masyarakat serta komunikasi yang terjalin baik antara pengurus. Sehingga dalam memutuskan suatu arahan dapat dicapai dengan mudah. Sedangkan faktor yang mempengaruhi kegagalan makmurnya

suatu masjid dari masjid Ash – Shofa yaitu adalah waktu dan kesibukan jamaah dan setiap orang memiliki sifat yang berbeda. Lalu cara untuk mengatasi faktor kegagalan tersebut adalah dengan bermusyawarah lagi dengan masyarakat karena jika permasalahannya adalah waktu yang bisa mengatur dan meluangkan ke masjid hanya diri pribadi sendiri.

B. Saran

1. Bagi remaja masjid, diharapkan agar remaja masjid saat ini lebih meningkatkan lagi kualitasnya dalam memakmurkan masjid dan membuat program – program kegiatan yang lebih banyak lagi supaya masyarakat yang berpartisipasi dalam memakmurkan masjid semakin banyak.
2. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi tambahan bagi akademisi dibidang yang sama yaitu ilmu komunikasi khususnya mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Ponorogo.



DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Arifin. “Dakwah Kontemporer (Sebuah Studi Kasus Komunikasi)”
Yogyakarta : Graha Ilmu, 2011.
- Sucipto, Hery. Memakmurkan masjid Bersama JK Jakarta Selatan : Granfindo
Books Media, 2002
- Suherman, Eman. Manajemen Masjid. Bandung : ALFABETA, 2012
- Nurfatmawati, “Strategi Komunikasi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid
Jogokariyan Yogyakarta”, *Jurnal Dakwah Risalah*, 31 2020
- Hasanah, Wakhdatul. “Peranan Remaja Masjid Ar-Rahman Dalam Pembentukan
Karakter Remaja Yag Religius Di Desa Waekasar Kecamatan Waeapo
Kabupaten Buru,” *Kuttab*, 1 2019.
- Moh E Ayub, Manajemen Masjid: Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis bagi Para
Pengurus Jakarta: Gema Insani, 1996.
- Imam Mustofa, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Metro: P3M, 2013.
- Mudhotillah, “Pola komunikasi pengurus masjid Miftahul Jannah dalam
memakmurkan masjid di Kelurahan Galung Kecamatan Liliriaja”, Skripsi,
UIN Alauddin Makasar, 2018
- Mandala Putra, “Strategi Dakwah Dalam memkmurkan Masjid (Studi Pada
Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq Kelurahan Pekan Sabtu Kota Bengkulu),”
Skripsi, IAIN BENGKULU, 2019

Elda Rahma Susanti, “Peran Takmir Dalam Memakmurkan Masjid Fathul Qorib di Desa Mekar Sari Makmur Sungai Bahar Jambi,” Skripsi, UIN Sulthan Thaha Syaifuddin, 2022

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* Bandung: Alfabeta, 2014

Djam’an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: Alfabeta, 2017

V. Wiratna Sujarweni. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka baru press, 2014

Salmaa Awwaabiin, *Data Penelitian: Pengertian, Klasifikasi, dan Contoh Lengkapnya*, penerbitdeepublish.com, 17 September 2022, 21.00.

Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Yogyakarta : Rakesarasin, 1996

Djunaidi Ghonny, Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Yogyakarta: Ar Ruzz Media : 2012

M. Djunaidi Ghony, Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Jogjakarta : Ar-Ruzz Media : 2016

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta : 2014

Ibrahim, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta CV : 2015

- Fatma Dina Andriyani, "Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif 1,"
Academia, 1 November, 2019.
- Saleh, Sirajuddin, "Analisis Data Kualitatif" Pustaka Ramadhan :Bandung: 2018
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung:
Alfabeta, 2014.
- Onong Effendy, Ilmu Komunikasi : Teori dan Praktek Bandung : Remaja
Rosdakarya, 1994, 78.
- Sondang P Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajerial* Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002,
69.
- Fitra, Haidir. Kumpulan Karya Tulis Pilihan. Makassar : Alauddin University
Press, 2018.
- Rohim, Syaiful. Teori Komunikasi Perspektif, Ragam dan Aplikasi PT. Rineka
Cipta, 2009
- Nurudin. Ilmu Komunikasi Ilmiah dan Populer. Jakarta: PT Raja Grafindo
Persada, 2017
- Edi Harapan dan Syarwani Ahmad, Komunikasi Antarpribadi: Perilaku Insani
dalam Organisasi Pendidikan. Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers, 2016
- Siswanto, Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid. Jakarta: Pustaka Al-
Kautsar, 2005.

Yani, Ahmad. Panduan Memakmurkan Masjid kajian Praktis Bagi Aktivis Masjid.

Jakarta: LPPD Kahiru Ummah, 2016

